

**PENELITIAN TANAMAN OBAT
DI BEBERAPA PERGURUAN TBSfGGI
DI INDONESIA**

V

766.LH
IND
1993

**JSAT PENELTTTAN DAN PENGEMBANGAN FARMASI
)AN PENfeLTTIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
DEPARTEMEN KESEHATAN RI
JAKARTA
3993**



**PENELITIAN TANAMAN OBAT
DI BEBERAPA PERGURUAN TINGGI
DI INDONESIA**

V

PENYUNTING :

Sri Sugati Sjamsuhldajat
Lucie Widowat
B. Dztdkarnain
B. Wahjoedl
Nurendah P. Subanu
Dea I. Paramita
Dlan Sundari

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN FARMASI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
DEPARTEMEN KESEHATAN RI
JAKARTA
3993**

LEMBAR DATA BIBLIOGRAFI TERBITAN

Judul Buku:

PENELITIAN TANAMAN OBAT **DI BEBERAPA**
PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA V

Klasifikasi:

DDC : 615.32389
UDC : 633.88
NLM : OV766

Penyunting:

Sri Sugati Sjamsuhidajal
Lucie Widowati
B. Dzulkarnain
B. Wahjoedi
Nurendah P. Subanu
Dea I. Paramita
Dian Sundari

Jenis Terbitan: Buku

Nomor Terbitan: BPPK-F.100/Bibl - 14

Nama dan alamat badan yang memperbanyak
dan menyebarkan Terbitan:

Pusat Penelitian dan Pengembangan
Farmasi,
Badan Penelitian dan Pengembangan
Kesehatan, Departemen Kesehatan RI
Jl. Percetakan Negara No. 29, Jakarta 10560
Kode Pos 1226, Jakarta 10012
Telepon: 4243122, 4243314, 4244146,
4244226, 4244228

Edisi/Cetakan: Pertama

Tanggal Terbitan: 25 Januari 1993

Jumlah halaman:
54

Jumlah
Terbitan: 1000

Sponsor: Pusat Penelitian dan Pengembangan **Farmasi**
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Departemen Kesehatan **RI**.

Sari (abstrak)/Kata Kunci (Key Words)

PLANTS, MEDICINAL - bibliography
PLANTS, MEDICINAL- Indonesia

Kolom Catatan penerima Terbitan

Penyebaran Terbitan: Bebas
Penerbitan mengutip: **Bebas** dengan menyebutkan
sumber

DAFTAR ISI

.....	halaman
DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR S I N G K A T A N	Hi
DAFTAR JUDUL PENELITIAN TANAMAN OBAT	1
ABSTRAK PENELITIAN	15
INDEKS NAMA PENULIS	51
INDEKS NAMA LATIN TANAMAN OBAT	53

KATAPENGANTAR

Buku Penelitian Tanaman Obat di beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia Volume V (1993) merupakan kelanjutan dari Buku Volume I (1988), Volume II (1989), Volume III (1991) dan Volume IV (1992).

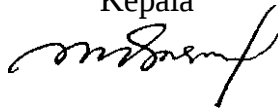
Sebagaimana maksud penerbitan buku ini yaitu untuk memberikan informasi mengenai jenis penelitian, alamat Perguruan Tinggi dimana penelitian dilakukan dan tanaman yang diteliti serta penelitiannya; dari komunikasi yang ada, diperoleh suatu kesimpulan bahwa buku ini sangat bermanfaat bagi peneliti, maupun perseorangan yang mempunyai perhatian pada tanaman obat. Bagi peneliti tidak akan melakukan penelitian yang sama, namun dari buku yang sudah diterbitkan dapat diperoleh informasi data yang akan diperlukan sebagai pendukung penelitian pada suatu tanaman yang akan dilakukan.

Sebagaimana Volume IV, buku Volume V ini juga dilengkapi dengan abstrak hasil penelitian yang terpilih dan ini terasa lebih informatif dan lebih luas kegunaanya.

Semoga buku ini dapat dimanfaatkan oleh kalangan peneliti baik di Perguruan Tinggi maupun di institusi lain, dan dihimbau kepada Perguruan Tinggi yang melakukan juga penelitian pada tanaman tetapi belum pernah dikunjungi atau belum tercantum dalam Buku Penelitian Tanaman Obat di beberapa Perguruan Tinggi ini dapat menghubungi penerbit, lebih baik apabila dapat mengirimkan contoh judul penelitian bersama abstrak penelitian yang pernah dilakukan.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Farmasi,

Kepala



Drs. Sudjaswadi Wirjowidagdo

NIP. 140065226

DAFTAR SINGKATAN

1.LPUNDIP	Lembaga Penelitian, Universitas Diponegoro, Semarang
2. FFUP	Fakultas Farmasi, Universitas Pancasila, Jakarta
3. KB UNAS	Fakultas Biologi, Universitas Nasional, Jakarta
4. JI FM1PAUI	Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam , Universitas Indonesia, Jakarta
5. BPMIPAUNDIP	Badan Pengelola Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Diponegoro, Semarang
6.JKFMIPAU1	Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia, Jakarta
7. KF UNTAC	Fakultas Farmasi. Universitas Tujuh Belas Agustus, Jakarta
8.JBFMIPAU1	Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia, Jakarta
9. FPS III	Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Indonesia, Jakarta
10. JFFM1PAUNAND	Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Andalas, Padang

DAFTAR PENELITIAN DAN PENELITI TANAMAN OBAT

DAFTAR JUDUL PENELITIAN TANAMAN OBAT DI BEBERAPA PERGURUAN TINGGI

NO.	NAMA LATIN	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	INSTITUSI	THN
1.*	<i>Abmspre- caioiius</i> L.	Identifikasi secara mikroskopik dan kromatografi lapis tipis terhadap daun <i>capmng</i> (<i>Gardenia augiista</i> Merr.), daun saga (<i>Abrus precatonus</i> L.) dan daun sidaguri (<i>Sida rhombifolia</i> L.) masing-masing sebagai simplisia utama dari 3 ramuan buatan sendiri	Inge Harsono	FFUP	89
2:		Identifikasi secara kromatografi lapis tipis terhadap daun saga (<i>Abnis prccatorius</i> L.) dalam ramuan obat	Rani Sutraningsih	FFUP	90
3.	<i>Achillea millefoUum</i> L.	Identifikasi mikroskopis dan KLT terhadap daun belunlas (<i>Pluchea indica</i> Less.), daun dewa (<i>Gynura proctimbens</i> Mccr.) dan daun seribu (<i>Achillea niillefolium</i> L.), masing-masing sebagai simplisia utama dari 3 ramuan buatan sendiri	Wahyu- ningati	FFUP	89 l-f
4.*	<i>Adenanlhkra pavonina</i> Linn.	Pengaruh biji saga pohon (<i>Adeiianthera pavonina</i> Linn.) terhadap faal hati tikus putih	Cornells Adimuntja	FB UNAS	86
	<i>Aglaiei odorata</i> Lour.	Pencolilan mikrobiologi kandungan antimikroba dari lima jenis lumbuan obat (<i>Aglaia odorata</i> Lour, alau pacar cina)	Aneng Widyastuti	FFUP	90
	<i>Alcnrilcs moluscana</i> Willd.	Beberapa aspek biologi dan budidaya tanaman kcmiri (<i>Aleurites moluscana</i> Willd.)	Basuki Humaidi	FB UNAS	
7.*	<i>Allium ascalonicitm</i> L.	Pengaruh kadar pemupukan pupuk daun terhadap produksi bawang merah (<i>Allittm ascalonicitm</i> L.)	Ebo Bernadinus	FB UNAS	90
		Pengaruh pemeliharaan umbi bibit bawang merah (<i>Alliim ascalonicum</i> L.) terhadap pertumbuhan dan kemampuan produksi	Djuariah Ismail	FB UNAS	79
	<i>AHhim pomim</i> Linn.	Pengaruh ekstrak eler bawang poci (<i>Al-Ihtm ponwn</i> Linn.) terhadap kadar glukosa, triasilglisero! dan kolestecol plasma darah tikus yang diberi diet, sukrosa	Achmad Yusuf	JFFMIPA UI	88

NO.	NAMA LATIN	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	INSTITUSI	TUN
10.*		Pengaruh bawang prei (<i>Allium porrum</i> Linn.) terhadap kadar glukosa, kolesterol dan trigliserida plasma darah tikus yang diberi diit sukrosa	Agus Purwanto	JFFMIPA UI	88
11.*	<i>Allium sativum</i> L.	Pemeriksaan efek protektif bawang putih (<i>Allium sativum</i> L.) terhadap zat hepatotoksik karbontetraklorida	Chairul Anwar	JF FMIPA UI	S ⁶)
12.*		Pemeriksaan efek bawang putih (<i>Allium sativum</i> L.) terhadap keracunan logam berat Pb (plumbum) pada tikus	Beni Imanuilah	JFFMIPA UI	90
13.*		Pengaruh bawangputih (<i>Alliumsativitm</i> L.) terhadap keracunan logam berat Pb (plumbum) pada tikus, efek pada aktivitas fosfatase alkali serum dan dislribusi Pb dalam ginjal dan hati	Subagja	JFFMIPA UI	90
14.*	<i>Aloe vera</i> L.	Percobaanpendahuluanidentifikasi sari lidah buaya (<i>Aloe vera</i> L.) dalam sampo Hdah buaya secara kromatografi lapis tipis	Bertie	FFUP	' .90
15.*	<i>Afyxia retwardtii</i> Bl.	Identifikasi adas (<i>Foeniculwn vulgarae</i> Mill.) dan pulosari (<i>Afyxia remwardtii</i> Bl.) dalam ramuan jamu serbuk yang beredar di pasar	Soelistyo Rini	FF UP	90
16.*	<i>Amarantlms spinosiis</i> L.	Pengaruh pemberian bcrbagai sayuran (1. bayam duri atau Ammrnrnthiis spinosiis L. dan 2. melinjo atau Gnettni gncmn 1 [^]) terhadap pcingkalan kadar hemoglobin kelinci (Lcpiis sp.)	Koen Praseno	BP MIPA UNDIP	90
		Isolasi dan penentuan struktur molekul beberapa <i>senyavtaAmaranthits spinosits</i> L. (bayam duri)	Eka Wadiarti	JK FMIPA UI	90
18.*	<i>Anacardiwn occidentale</i> Linn.	Pemeriksaan efek analgelik daun jambu mede (<i>Anacardiwn occidentale</i> Linn.) pada sukarelawan schal	Cahya Wijaksono	JF MIPA UI	90
19.*	<i>Ananas como-sits</i> (L.) Merr.	Studi perbedaan aktivitas bromelin dari buah, tangkai dan batang nenas (<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.) terhadap substrat kasein	Sumarno	JK FMIPA UI	89
20.*	<i>Andrographis panicitlata</i> Nees.	Penelitianmikrobiologikandungananti-mikroba dari lima jenis tumbuhan obal (2. <i>Andrographis paniculata</i> Nees. atau sambiloto))	Aneng Widyastuti	FFUP	90

NO.	NAMA LATIN	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	INSTITUSI	THN
21.*	<i>Andropogon muricatus</i> Retz.	Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa (13 tanaman) minyak atsiri (<i>I. Andropogon muricatus</i> Retz. atau akar wangi)	Lucky Hayali	JF FMIPA UI	90
22.*	<i>Apium graveolens</i> L.	Identifikasi seledri (<i>Apium graveolens</i> L.)	Ria Sandradjaja	FFUP	89
23.*		Penelitian pendahuluan pengaruh pemberian rebusan seledri (<i>Apium graveolens</i> L.) terhadap kadar koles terol darah tikus putih	Nurainun Sushanti Idris	JB UNAS	90
24.*	<i>Arenga pinnata</i> Merr.	Uji mikrobiologi terhadap manisan buah pala (<i>Myrsine frans Moul.</i>) dan buah aren (<i>Arenga pinnata</i> Merr.) pada sekolah dasar di Kecamatan PasarMinggu	Rita Endang Barimbing	JF FMIPA UI	89
25.*	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Uji pendahuluan efek antilumor ekstrak elanor beberapa (enam) tanaman menggunakan cakram kenlang' yang diinokulasi dengan kuman <i>Agrobacterium tumefaciens</i> (1. <i>Averrhoa bilimbi</i> L. atau belimbing wuluh)	Fanoka	JF FMIPA UI	90
26.*	<i>Azadirachta indica</i> A. Juss.	Efek hipoglikemik ekstrak daun mindi (<i>Azadirachta indica</i> A. Juss.) dibandingkan dengan tolbutamida	Joni Han	FF UNTAG	88
27.*	<i>Caesalpinia sappan</i> L.	Pemanfaatan ekstrak kayu secang (<i>Caesalpinia sappan</i> L.) untuk indikator titrasi asam basa	Soemartono dkk.	BPMIPA UNDIP	90
28.*		Penelitian mikrobiologi terhadap kandungan antimikroba dari lima jenis tumbuhan (3. <i>Caesalpinia sappan</i> L. atau secang)	Aneng Widyastuti	FFUP	90
29.*	<i>Canarium odoratum</i> Hook.	Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa minyak atsiri (2. <i>Canarium odoratum</i> Hook, atau kenanga)	Lucky Hayali	JF FMIPA UI	90
30.*	<i>Carica papaya</i> L.	Pengaruh penyuntikan ekstrak biji <i>Carica papaya</i> L. pada <i>Mus musculus</i> L. jantan galur CBR terhadap motilitas spermatozoa dan laju fertilitas	Hilima Wardhani	JB FMIPA UI	85
31.*		Pengaruh waktu penyadapan getah pepaya terhadap jumlah dan aktivitas papain	Hartawan Setiawan	FF UNTAG	88

NO.	NAMA LATIN	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	INST1TUSI	TUN
32.		Kandungan dan manfaat papain dari <i>Caricapapaya</i> L.	Hastuti Priyatni	FBUNAS	82
33."		Pengaruh penyuntikan ekstrak air biji pepaya (<i>Carica papaya</i> L.) terhadap spermatogenesis pada mencit (<i>Mus musculus</i> L.) galur C3H	Joni	FB UNAS	90
34."		Pengaruh penyuntikan ekstrak biji pepaya (Carica papaya L.) pada mencit (Mus musculus L.) betina galur CBR terhadap laju fertilitas	Suprihalin	JB FMIPA (JI)	
35."	<i>Cassia siamea</i> Lamk.	Isolasi alkaloida daun johar (<i>Cassia siamea</i> Lamk.)	Ganes Heldand	FFUP	89
36.'		Pemeriksaan pendahuluan dan identifikasi daun johar (<i>Cassia siamea</i> Lamk.)	Luciewati Sukiman	FF UP	
37."	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urban	Identifikasi herba pegagan (<i>Centella asiatica</i> (L.) Urban) dalam jamu yang beredar di pasaran	Merry Sumampouw	FF UP	90
38."		Perbandingan pola kromatografi kertas dan kromatografi lapis tipis dari lima macam simplisia yang berkhasiat sebagai diuretika (1. <i>Centella asiatica</i> (L.) Urban atau pegagan)	Yuniwati Aprilie Wijaya	FFUP	90
39."	<i>Cinnamomum biternatii</i> Bl.	Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa minyak atsiri (3. <i>Cinnamomum biternatii</i> Bl. atau kayu manis)	Lucky Hayati	.IF FMIPA UI	90
40.'		Efek ekstrak akar kayu manis (<i>Cinnamomum biternatii</i> Bl.) terhadap kerusakan hati karena parasetamol dosis berlebihan pada tikus	Andrew Halimanton Lim.	FPS UI	90
41."	<i>Claoxylon polot</i> (Burm F.) Merr.	Uji infusa daun <i>Claoxylon polot</i> (Burm F.) Merr. terhadap kontraksi uterus tikus terdasi pada tahap estrus	Risa Kota Putra	.IFFMIPA UNAND	
42.'	<i>Coffea arabica</i> L.	Identifikasi secara KLT terhadap biji kopi arabika (<i>Coffea arabica</i> L.) dan robusta (<i>Coffea robusta</i> Linden) yang telah disangrai	Merry Chandra	FFUP	89
43."	<i>Coffea robusta</i> Linden	Identifikasi secara KLT terhadap biji kopi arabika (<i>Coffea arabica</i> L.) dan robusta (<i>Coffea robusta</i> Linden) yang telah disangrai	Merry Chandra	FFUP	89

NO.	NAMA LATIN	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	INSTITUSI	THN
44.*	<i>Curcuma aenigrosa</i> Roxb.	Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empat belas) jenis kurkuma dari Jawa (1. temu ireng)	EddyJusuf	FBUNAS	80
45.*	<i>Curcuma aitrantica</i> Van Zyp.	Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empatbelas) jenis kurkuma dari Jawa (2. temu blobo)	EddyJusuf	FBUNAS	80
46.*	<i>Curcumabrbg</i>	Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empatbelas) jenis kurkuma dari Jawa (3. <i>Curcuma brog.</i>)	EddyJusuf	FBUNAS	80
47.*	<i>Curcumacolorala</i> Val.	Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empatbelas) jenis kurkuma dari Jawa (4. temu kelek)	EddyJusuf	FBUNAS	80
48.*	<i>Curcuma domeslica</i> Val.	Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empatbelas) jenis kurkuma dari Jawa (5. kunyit)	EddyJusuf	FBUNAS	80
49.*		Pencntuan kadar kurkumin kunyit secara kromatografi dan spektrofotometri	Eddy Yusuf	JK FMIPA UI	89
50.*		Pcmanfaatan zat warna kurkumin kunyit scbagai indikator asam basa	Soemartono dkk.	BP MIPA UNDIP	91
51.*	<i>Curcumaeu-chroma</i> Val.	Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empatbelas) jeni<- kurkuma dari Jawa (6. kunir kcbo)	EddyJusuf	FBUNAS	80
52.*	<i>Curcuma heyneana</i> Val.	Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empatbelas) jenis kurkuma dari Jawa (7. temu giring)	EddyJusuf	FBUNAS	80
53.*	<i>Curcuma ntangga</i> Val.	Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empatbelas) jenis kurkuma dari Jawa (8. temu mangga)	Eddy Jusuf	FB UNAS	80
54.*	<i>Curcuma peliolata</i> Roxb.	Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empalbelas) jenis kurkuma dari Jawa (9. temu pulri)	EddyJusuf	FB UNAS	80
55.*	<i>Curcuma phaeocaulis</i> Val.	Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empatbelas) jenis kurkuma dari Jawa (10. lemu hitam)	EddyJusuf	FBUNAS	80
56.*	<i>Curcuma jmrjmrance&'B].</i>	Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empatbelas) jenis kurkuma dari Jawa (11. temu tis)	EddyJusuf	FB UNAS	80

NO.	KAMA LATIN	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	INSTITUSI	THN
57."	<i>Curcuma soloensis</i> Val.	Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empatbelas) jenis kurkuma dari Jawa (12. temu blenyeh)	EddyJusuf	FBUNAS	80
58.<	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empatbelas) jenis kurkuma dari Jawa (13. temu lawak)	EddyJusuf	FBUNAS	80
59.'		Identifikasi secara kromatografi lapis tipis terhadap daun jati blanda (<i>Guzuma ulmifolia Lamk.</i>) dan rimpang temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.) dalam empat jamu galian singset	Christine	FF UP	90
60."		Pemeriksaan efek temulawak (<i>Curcuma xanthoriza</i> Roxb.) terhadap kerusakan hati oleh karbontetraklorida pada tikus	Elmida Ilyas	JF FM1PA UI	
61.'	<i>Curcuma zedoaria</i> Rose.	Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empatbelas) jenis kurkuma dari Jawa (14. temu puttti)	EddyJusuf	FBUNAS	80
62.*	<i>Cymbopogon citratus</i> Stapf.	Identifikasi secara mikroskopik dan kromatografi lapis tipis terhadap sereh dalam serbat berbentuk serbuk dan ekstrak kering	Hendra Juningsih	FFUP	90
63, *	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Femeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa (tigabelas) minyak atsiri (4. <i>Cymbopogon nardus</i> L. atau serai wangi)	Lucky Hayati	JF FM1PA UI	90
64.*	<i>Dioscorea hispida</i> Dennts.	Penelitian kandungan saponin steroida dalam umbi <i>Dioscorea hispida</i> Dennst, yang berasal dari Sukabumi	Yenni Ellyna	FFUP	90
65.*	<i>Dysoxylum densiflonun</i> Miq.	Studi l'arijutan isolasi dan penentuan struktur molekul senyawa kimia dalam fraksi n-heksana kultt batang tanaman kapinango (<i>Dysoxylum densiflonun</i> Miq.)	Arbiyanli Hernita	JK FMIPA UI	89
66.*	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Pengaruh rebusan herba tapak liman (Elephantopus scaber L.) terhadap kelarutan batu saluran kemih secara in vitro dan in vivo	Sill Choiimah	FFUP	90
67.*	<i>Eugenia caryophyllata</i> Sprengel.	Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa (tigabelas) minyak atsiri (5. <i>Eugenia caryophyllata</i> Sprengel. atau cengkeh)	Lucky Hayati	JF FMIPA UI	90

NO.	NAMA LATIN	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	INSTITUSI	THN
68."	<i>Eugenia cumini</i> / Linn.	Pengaruh biji duwet (<i>Eugenia cumini</i> Linn.) terhadap diare buatan pada tikus putih	Yun Astuti Nugroho	FB UNAS	86
69."	<i>Eugenia polyantha</i> Wight.	Uji efek antidiare daun salam(<i>E. polyantha</i> Wight.) pada tikus putih jantan	Syukri Alhamdi	JF FMIPA UNAND	89
70.'	<i>Foeniculum vtilgarae</i> Mill.	Identifikasi secara kromatografi lapis tipis terhadap buah adas (<i>Foeniculum vtilgarae</i> Mill.) yang terkandung dalam lima ramuan jamu buatan sendiri	Diana Serlahwaty	FF UP	89
71.*		Idcntifikasi adas (<i>Foeniculum vtilgarae</i> Mill.) dan pulosari (<i>Alyxia rdnwardtii</i> Bl.) dalam ramuan jamu serbuk yang bercdar di pasaran	Soelistyo Rini	FFUP	90
72.*	<i>Garcinia mangostana</i> L	Pengaruh ckstrak daun manggis muda (<i>Garcinia mangoslana</i> L.) terhadap jaringan hali dan ginjal tikus bclina	RS Rafiah dkk.	JB FMIPA UI	79
73."		Pemeriksaan pcndahuluan efek kulit buah manggis (<i>Garcinia mangostana</i> L.) scbagai obat diarc	Johanna Wijoyo	FFUP	
74.*	<i>Gardenia angttsla</i> Mcrr.	IdenliHkasi.secara mikroskopik dan kromatografi lapis lipis lcrhadap daun kacapiring (<i>Gardenia aitgusta</i> Merr.), daun saga (<i>Abntsprecatorius</i> L.) dan daun sidaguri (<i>Sida rhombifolia</i> L.) masing-masing scbagai simpHsia utanvi dari 3 ramuan buatan sendiri	Ingc F-larsono	FFUP	89
75."	<i>Gardenia jasminoides</i> Eilis.	Pemeriksaan kandungan kimia daun kacapiring (<i>Gardeniajasminoides</i> Ellis.)	Sukiana	FFUP	90
76.*	<i>Glycine soya</i> Benin	Pcnentuan kandungan zat bcsi dalam biji kacang-kacangan (kedcle)	Taslimah Mudji Triatmo	LP UNDIP	90
77.*	<i>Gnciuin gtiemon</i> L.	I'cngamh pcmberian berbagai saynran (L bayam duri alau Ani:irantlius spinosus L. dan 2. melinjo alau Gncclusn gncmon L.) icrhadnp pcnmgkatan kadar licmogk)t>in kclinci (Ix-piis sp.)	Kocn	BPM1PA UNDIP	90
78.'	<i>Guazwna ul-mifolia</i> Lamk.	Identifikasi secara kromatografi lapis tipis lerhadap daun jali belanda (<i>Gua-zitma itlmifolia</i> Lamk.) dan rimpang lemulawak (<i>Curcumaxanthoniza</i> Roxb.) dalam empal jamu galian singset	Christine	FFUP	90

NO.	NAMA LATIN	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	INST1TUSI	THN
79.	<i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr.	Identifikasi mikroskopik dan KLT terhadap daun beluntas (<i>Pluchea indica</i> Less.), daun dewa (<i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr. dan daun seribu (<i>Achillea millefolium</i> L.) masing-masing sebagai simplisia utama dari 3 ramuan buatan sendiri	Wahyuningati	FFUP	89
80.		Uji pendahuluan efek antitumor ekstrak etanol beberapa (enam) tanaman menggunakan cakram kentang yang dimokulasi dengan kuman <i>Agrobacterium tumefaciens</i> (2. <i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr: atau daun dewa)	Fanoka	JK FMIPA UI	90
81.*	<i>Languas galanga</i> (L.) Wild.	Efek antijamur perasan rimpang laos (Languas galanga (L.) Wild.) terhadap jamur <i>Microsporium gypseum</i> , <i>Trichophyton rubrum</i> dan <i>Epidermophyton floccosum</i> dengan metode silinder	Asni Amir	FF UNTAG	90
82.*	<i>Lansium domesticum</i> Var.	Studi isolasi dan penentuan struktur molekul senyawa kimia dalam fraksi n-heksana kulit buah kokosan (<i>Lansium domesticum</i> Var.)	Nufri Wendri	JK FMIPA UI	90
83.*	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) De Wit.	Efek hipoglikemik dekotabiji lamtoro (<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) De Wit. dibandingkan dengan tolbutamida	Santama Anggraini Lim	FF UNTAG	88
84.*		Kandungan tanin dan mtmosin pada* getah <i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) De Wit. resisten dan non-resisten terhadap <i>Heteropsylla cubana</i>	Agus Sadso S.	JK FMIPA UI	89
85.*	<i>Litsea aibeba</i> Pers.	Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa (tigabelas) minyak atsiri (6. <i>Litsea cubeba</i> Pers. atau krangayan)	Lucky Hayati	JF FMIPA UI	90
86."	<i>Loranthis spec.</i> div.	Uji pendahuluan efek antitumor ekstrak etanol beberapa (enam) tanaman menggunakan cakram kentang yang diinokulasi dengan kuman <i>Agrobacterium tumefaciens</i> (3. <i>Loranthis spec.</i> div. atau benalu)	Fanoka	JK FMIPA	90
87."	<i>Mangifera indica</i> L.	Studi pendahuluan ekstraksi minyak atau lemak beberapa jenis isi biji mangga (<i>Mangifera indica</i> L.) beserta penentuan sifat fisiko kimia dan komposisi asam lemak penyusun trigliseridanya	Edi Rosa	JK FMIPA UI	90
	<i>Manihot glazovii</i> MuelL Arg.	Penentuan kadar protein pada daun ketela pohon (<i>Manihot utilisima</i>) dan ketela pohon karet (<i>Manihot glazovii</i>)	Mardiani Susilowati	JK FMIPA UI	89

NO.	NAMA LATIN	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	INSTITUSI	THN
89.*	<i>Manihot utilissima</i> Pohl.	Penentuan kadar protein pada daun ketela pohon (<i>Manihot utilissima</i>) dan ketela pohon karet (<i>Manihot glazoni</i>).	Mardiani Susilowati	JK FMIPA UI	89
90.*		Penetapan cemaran mikroba pada pati singkong (<i>Manihot utilissima</i> Pohl.)	Azila Mevianti Lukman	FFUP	89
91.*	<i>Melaleuca leucadendra</i> L.	Pemeriksaan miiyak kayu putih (<i>Melaleuca leucadendra</i> L.) secara kromatografi lapis tipis di samping uji mutu berdasarkan Standar Perdagangan, Standar Industri Indonesia dan Farmakope Indonesia	Judiastuti	FFUP	89
92."		Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa (tigabelas) minyak atsiri (<i>Melaleuca leucadendra</i> L. atau kayu putih)	Lucky Hayati	JF FMIPA UI	90
93.*	<i>Melastoma polyanthum</i> Bl.	Identifikasi daun harendong (<i>Melastoma polyanthum</i> Bl.) secara makroskopis, mikroskopis dan kromatografi lapis tipis	Nursrinal	FFUP	89
94."	<i>Melia azedarach</i> Linn.	Pemeriksaan pendahuluan kandungan kimia daun mindi (<i>Melia azedarach</i> Linn.)	Nunung Nurhayati	FFUP	89
95."	<i>Menemias mainmosa</i> Hall,	Uji pendahuluan efek air tumor ekstrak etanol beberapa (<i>Menemias mainmosa</i> Hall) tanaman menggunakan cakram kertas yang diinokulasi dengan kuinaiin (<i>Menemias mainmosa</i> Hall) atau bidara upas)	Fanoka	JF FMIPA UI	90
	<i>Momordica charantia</i> L.	Pengaruh pemberian ekstrak biji pare (<i>Momordica charantia</i> L.) terhadap motilitas, viabilitas dan morfologi spermatozoa pada mencit (<i>Mus musculus</i> L.) galur AJ	Nuraini Lubis	FB UNAS	91
97.*		Identifikasi kandungan kimia buah pare (<i>Momordica charantia</i> L.)	Luky Juliana	FFUP	90
98.*		Uji pendahuluan pengaruh sari buah pare (<i>Momordica charantia</i> L.) terhadap kadar glukosa darah manusia normal.	Kasmida	JF FMIPA UI	89
99.	<i>Murraya paniculata</i> (L.) Jack.	Pemberian ekstrak akar kemuning (<i>Murraya paniculata</i> (L.) Jack, pada tikus jantan galur LMR dan pengaruhnya terhadap jumlah sel spermatogonium A dan spermatosit primer pada tikus	Mahyunis Adilfitri	FB UNAS	90

NO.	NAMA LATIN	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	INSTITUSI	TUN
100.*		Studi isolasi dan penentuan struktur molekul senyawa kimia dari daun ta-naman kemuning (<i>Murraya paniculata</i> (Linn.) Jack dalam fraksi netral	Yudining-sih	JK FMIPA UI	89
101.*	<i>Myristica fragrans</i> Houtt.	Uji mikrobiologi terhadap manisan buah pala (<i>Myristica fragrans</i> Houtt.) dan buah aren (<i>Arenga pinnata</i> Merr.) pada sekolah dasar di Kecamatan Pasar Minggu	Rita Endang Barimbing	JF FMIPA UI	89
102.*		Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa (tigabelas) minyak atsiri (8. <i>Myristica fragrans</i> Houtt. atau pala)	Lucky Hayati	JF FMIPA UI	90
103.*	<i>Nepenthes gymnamphora</i>	Studi isolasi senyawa kimia batang ta- <i>namphora</i>) dalam fraksi netral dan penentuan struktur molekulnya	Sri Purwati	JK FMIPA UI	89
104.*	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benlh.	Perbandingan pola kromatografi kerlas dan kromatografi lapis tipis dari lima macan simplisia yang berkehasiat sebagai diuretika (2. <i>Orthosiphon siitiiincus</i> Benth. atau kumis kucing)	Yuniwati Aprilie Wijaya	FFUP	90
105.	<i>Pachyrrhizus erosus</i> L. Urban	Beberapa manfaat dan pembudidayaan bengkuang (<i>Pachyrrhizus erosus</i> L. Urban)	Hira P. Djamtani	FB UNAS	83
106.*	<i>Phaseolus radiatus</i> L.	Penentuan kandungan zat besi dalam biji kacang-kacangan (<i>Phaseolus radiatus</i> L. atau kacang hijau)	Taslimah Muji Triatmo	LP UNDIP	90
107.*	<i>Phyllanthus acidus</i> Skeels.	Uji pendahuluan efek antitumor ekstrak etanol beberapa (enam) tanaman menggunakan cakram kentang yang diinokulasi dengan kuman <i>Agrobacterium tumefaciens</i> (5. <i>Phyllanthus acidus</i> Skeels atau ceremai)	Fanoka	JF FMIPA UI	90
108.*	<i>Phyllanthus niniri</i> L.	Perbandingan pola kromatografi kertas dan kromatografi lapis tipis dari lima macan simplisia yang berkehasiat sebagai diuretika (3. <i>Phyllanthus niniri</i> L. atau meniran)	Yuniwati Aprilie	FFUP	90
109.Δ		Identifikasi secara KLT terhadap herba meniran (<i>Phyllanthus niniri</i> L.) dalam ramuan obat tradisional berdasarkan kandungan flavonoida	Trisnawati	FF UP	90
110.*	<i>Piper belle</i> L.	Penelitian makroskopis, mikroskopis dan kromatografi lapis tipis terhadap tiga macan daun sirih (<i>Piper beile</i> L.)	Supartinah	FF UP	
111.*	<i>Piper cubeba</i> L.	Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa (tigabelas) minyak atsiri (9. <i>Piper cubeba</i> L. atau kemukus)	Lucky Hayati	JF FMIPA UI	90

NO.	NAMA LATIN	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	INSTITUSI	THN
112.*	<i>Piper nigrum</i> L.	Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa (tigabelas) minyak atsiri (10. <i>Piper nigrum</i> L. atau lada)	Lucky Hayati	JF FMIPA UI	90
113.*	<i>Pithecellobium lobatum</i> Benth.	Pengaruh jengkol (<i>Pithecellobium lobatum</i>) Benth. terhadap fungsi ginjal tikus putih	Wasdiapan	FB UNAS	90
114.*		Pengaruh pemberian biji jengkol (<i>Pithecellobium lobatum</i>) Benth. terhadap struktur histologis ginjal dan ureter kelinci	Tyas Rini Saraswati	LP UNDIP	90
115.*	<i>Pithecellobium jiringa</i> (Jack.) Prain. ex King	Pengaruh rebusan dan ekstrak etanol kulit batang pohon jengkol (<i>Pithecellobium jiringa</i> (Jack.) Prain. ex King) terhadap kadar glukosa darah kelinci	Bambang Wispriyono	JF FMIPA UI	91
116.*	<i>Plantago major</i> Linn.	Pemerbandingan pola kromatografi kertas dan kromatografi lapis tipis dari lima macam simplisia yang berkhasiat sebagai diuretika (4. <i>Plantago major</i> Linn, atau daun sendok)	Yuniwati Aprilie Wijaya	FFUP	90
117.*	<i>Pluchea indica</i> Less.	Identifikasi secara kromatografi lapis tipis terhadap daun beluntas (<i>Pluchea indica</i> Less.) dalam empat ramuan buatan sendiri	Inggia Puspita	FFUP	89
US.		Identifikasi mikroskopik dan KIT terhadap beluntas (<i>Pluchea indica</i> Less.), daun dewa (<i>Cynodon procumbens</i> (Lour.) Merr.) dan daun sirih (<i>Achillea millefolium</i> L.) masing-masing sebagai simplisia ulanan dari 3 ramuan buatan sendiri	Wahyuningati	FFUP	89
119.*		Penelitian mikrobiologi terhadap kandungan antimikroba dari lima jenis tumbuhan (4. <i>Pluchea indica</i> Less, atau beluntas)	Aneng Widyastuti	FFUP	90
120.*	<i>Plumbago zeylanica</i> L.	Uji pendahuluan efek antitumor ekstrak etanol beberapa tanaman menggunakan cakram kentang yang diinokulasi dengan kuman <i>Agrobacterium tumefaciens</i> (6. <i>Plumbago zeylanica</i> L. atau kacang)	Fanoka	JF FMIPA UI	90
121.*	<i>Pogostemon cablin</i> Benth.	Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa (tigabelas) minyak atsiri (11. <i>Pogostemon cablin</i> Benth- atau nilam)	Lucky Hayati	JK FMIPA UI	90
122.*	<i>Psidium guajava</i> Linn.	Penentuan kadar vitamin C pada berbagai varietas jambu biji	Murniati	JK FMIPA UI	90
123.*		Penelitian mikrobiologi terhadap kandungan antimikroba dari lima jenis tumbuhan (5. <i>Psidium guajava</i> L. atau jambu biji)	Aneng Widyastuti	FFUP	90

NO,	NAMA LATIN	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	INSTITUSI	TUN
124.*	<i>Psophocarpus tetragonolobus</i> D.C.	Penentuan kandungan zat besi dalam biji kacang-kacangan (<i>Psophocarpus tetragonolobus</i> D. C. atau kecipir)	Taslimah Muji Triatmo	LP UNDIP	90
125.	<i>Ricinus communis</i> L.	Pembudidayaan dan pemanfaatan jarak (<i>Ricinus communis</i> L.)	Indira Pranata-sari.	FB UNAS	
126.*	<i>Santalum album</i> L.	Identifikasi minyak atsiri dari kayu cendana (<i>Santalum album</i> L.) secara kromatografi lapis dan kromatografi gas	Meike Wantah	FFUP	90
127.'		Pengambilan minyak pada kayu cendana (<i>Santalum album</i> L.) dengan metode ekstraksi pelarut	A.S. Winoto	LP UNDIP	
128."		Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa (tigabelas) minyak atsiri (12. <i>Santalum album</i> L. atau cendana)	Lucky Hayati	JF FMIPA UI	
129.*	<i>Sericocafyx crispus</i> (L.) Bremek.	Perbandingan pola kromatografi kertas dan kromatografi lapis tipis dari lima macam simplisia yang berkhasiat sebagai diuretika (5. <i>Sericocalyx crispus</i> (L.) Bremek. atau kejibeling)	Yuniwatt Aprilie Wijaya	FFUP	90
130.*	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Identifikasi secara mikroskopik dan kromatografi lapis tipis terhadap daun kapuring (<i>Gardenia augusta</i> Merr.), daun saga (<i>Abnys precatorius</i> L.) dan daun sidaguri (<i>Sida rhombifolia</i> L.) masing-masing sebagai simplisia utama dari 3 ramuan buatan sendiri	Inge Harsono	FFUP	89
131.*	<i>Stevia rebaudiana</i> Bertonii M.	Pemeriksaan toksisitas sub akut pemanis stevia (<i>Stevia rebaudiana</i> Bertonii M.) pada hati dan ginjal tikus putih	Anita Sri Redjeki	JF FMIPA UI	90
132.	<i>Strobilanthus crispus</i> (L.) Bl.	Mengenai kejibeling (<i>Strobilanthus crispus</i> (L.) Bl. sebagai tumbuhan obat untuk penyakit kencing batu)	Yasrul	FB UNAS	84
133.*	<i>Syzygium aromaticum</i> L.,	Identifikasi secara makroskopi dan kromatografi lapis tipis terhadap cengkeh (<i>Syzygium aromaticum</i> L.) yang terkandung dalam serbat berbentuk serbuk dan ekstrak kering	S. Prayitnam	FF UP	90
134.*	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	Isolasi dan identifikasi kandungan kimia daun salam (<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.)	Erline Siburian	FFUP	90

NO.	NAMA LATIN	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	INSTITUSI	THN
135.	<i>Tectona grandis</i> L.F	Beberapa aspek biologi dan pembudidayaan jati (<i>Tectona grandis</i> L, F)	Ramta S. Wmata	FB UNAS	83
136.*	<i>Tetrastigma</i> sp.	Penelitian pendahuluan efek anti-fertilitas infus daun kafeit (<i>Tetrastigma</i> sp.) pada mehcit betina (<i>Mus musculus</i>)	Multafia-nus	FFUNTAG	91
137.*	<i>TJiea sinensis</i> L.	Pengaruh ekstrak teh hijau (<i>Thea sinensis</i> L. terhadap fungsi hati pada tikus putih	Tuti Mulyaharti	JFFMIPA UI	89
138.	<i>TJieobroma cacao</i> L.	Kegunaan dan pembudidayaan tanaman coklat (<i>Tiedbroma cacao</i> L.)	Suroto Rekso-dlhardjo	FBUNAS	78
139.*	<i>Tlievctia piniviana</i>	Sludi lanjutan isolasi dan transformasi senyawa neriifolin dari fraksi netral kulit batang tanaman kisemar (<i>Tlievetia piniv tana</i>)	Alberline SriS.	JK FMIPA UI	89
140.*		Stndi isolasi dan penentuan struktur niolckul senyawa kimia dari kulil akar tanaman ki semar (<i>Tlievetia, piniviana</i>) dalam fraksi metauot	Farhani Djohan	JK FMIPA UI	90
141. *		Sludi isolasi senyawa kimia dari kulit batang tanaman ki smar (<i>Thcvclia piruvintmt</i>) dalam fraksi nclral dan penentuan strukturnya	Haryadi	JK FMIPA UI	89
142.:	<i>Triphasia liifoliata</i> D. C.	Pengaruh infus dan rebusan daun segar jeruk kingkil (<i>Triphasia trifoliata</i> D. C.) terhadap usus kelinci yang diisolasi	Lyddar-wisda	JF FMIPA UI	90
143.*	<i>Uncaria gambir</i> (Hunter) Roxb.	Uji mikrobiologi ekstrak daun dan ranting <i>Uncaria gambir</i> terhadap beberapa bakteri penyebab tukak	Suheri	JFFMIPA UNAND	
144.*	<i>Zeamays</i> 'L.	Identifikasi kandungan kimia rambut jagung (<i>Maydis stigmata</i>)	Syamsul Rasyid Amron	FFUP	90
145.	<i>Zingiber officinale</i> Rose.	Jahc (<i>Zingiber officinale</i> Rose.) dan polensinya	Adi Darman syah	FB UNAS	78
146.*		Pcmeriksaan pendahuluan lerhadap daya antibakteri beberapa (tigabelas) minyak atsiri (13. <i>Zingiber officinale</i> Rose, atau jahe)	Lucky Hayati	JF FMIPA UI	90

NO.	LAIN-LAIN	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	INSTITUSI	THN
147.*	Jamu sesak napas	Uji efek bronkodilator dari beberapa jamu sesak napas secara in vitro terhadap kelinci putih jantan	Ayonni Rizal	JF FMIPA UNAND	91
148.*	Jamu dengan efek antifertilitas	Efek antifertilitas jamu peluntur pada mencit betina	Chrismar-tina A. Radjaratu	JF FMIPA UI	89
149.*	Tanaman obat dengan khasiat antimikroba	Penelitian mikrobiologi terhadap kandungan antimikroba dari lima jenis tumbuhan	Aneng Widyastuti	FFUP	90
150.*	Tanaman obat yang mengandung kurkumin	Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empat belas) jenis kurkuma dari Jawa	Eddy Jusuf	FB UNAS	80
151.	Tanaman obat yang berkhasiat sebagai pencahar	Beberapa lanuman berkhasiat pencahar sebagai pengobatan dini pada kasus konstipasi	Muhil All Adam	FB UNAS	
152.*	Tanaman obat dengan khasiat antitumor	Uji pendahuluan efek antitumor ekstrak etanol beberapa (enam) tanaman menggunakan cakram kentang yang diinokulasi dengan kuman <i>Agrobacterium tumefaciens</i>	Fanoka	JF FMIPA UI	90
153.*	Tanaman yang mengandung zat besi	Penentuan kandungan zat besi dalam biji kacang-kacangan (3 tanaman)	Taslimah. Muji Triatmo	LP UNDIP	90
154.*	Tanaman yang berkhasiat sebagai diuretika	Perbandingan pola kromatografi kertas dan kromatografi lapis tipis dari lima macam simplisia yang berkhasiat sebagai diuretika	Yuniwati Aprilie Wijaya	FFUP	90
155.*	Tanaman yang mengandung minyak atsiri	Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa (tigabelas) minyak atsiri	Lucky Hayati	JK FMIPA UI	90

ABSTRAK PENELITIAN

(No. 1*) **ABRUS PRECATORIUS L.**

Identifikasi secara mikroskopik dan kromatografi lapis tipis terhadap daun kacapiring, daun saga dan daun sidaguri, masing-masing sebagai simplisia utama dari 3 ramuan buatan sendiri

INGE HARSONO, 1989; FF UP

PENELITIAN dilakukan terhadap daun kacapiring (*Gardenia augusta* Merr.), daun saga (*Abrus precatorius*) L. dan daun sidaguri (*Sida rhombifolia* L.) sebagai simplisia utama dari 3 macam ramuan.

Melode penelitian adalah pemeriksaan mikroskopi dan kromatografi lapis tipis berdasarkan Pola *Reverse Approach* Tahap I.

Hasil penelitian: secara mikroskopi ketiga simplisia utama dapat dikenal dengan fragmen pengenal berupa rambut penutup, serabut sklerenkim yang ujungnya berlekuk dan jaringan palisade berbentuk bulat leler dengan bagian lebar di atas. Secara kromatografi lapis tipis simplisia utama tersebut dapat diidentifikasi melalui bercak khas (senyawa flavonoida terlihat setelah disemprot dengan penampak bercak larutan 1% AlCl₃ dalam etanol).

(No. 2*) **ABRUS PRECATORIUS L.**

Identifikasi secara kromatografi lapis tipis terhadap daun saga dalam ramuan obat

RANI SUTRANINGSIH, 1990; FF UP

PENELITIAN ini bertujuan untuk menemukan metode analisis secara kromatografi lapis tipis terhadap daun saga (*Abrus precatorius* L.) yang terkandung dalam ramuan simplisia.

Identifikasi didasarkan atas kandungan flavonoida. Prosedur KLT yang dipakai (fase diam silika gel GF254; cairan elusi campuran etasetal : etilmetilketon : asam format: air = 50 : 30 : 10 : 10; penampak bercak larutan 1% AlCl₃ dalam etanol menghasilkan kromatogram yang berisi bercak khas daun saga. Pencarian dengan metanol dapat dilakukan langsung dan tidak perlu pra-pencarian dengan eter minyak biji.

(No. 4*) **ADENANTHERA PAVONINA LINN.**

Pengaruh biji saga pohon (*Adenanthrapavonina* Linn.) terhadap faal hati tikus putih

CORNELIS ADIMUNTJA, 1986; FB UNAS

PENELITIAN ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh biji saga pohon sebagai makanan, terhadap faal hati tikus putih.

Rancangan yang digunakan adalah rancangan acak lengkap dengan taraf perlakuan berupa dosis 6%, 12%, 24%, 48% dan 0% (kontrol) biji saga pohon dalam ransum. Biji saga pohon yang diberikan terlebih dulu direbus selama 1,5 jam dalam keadaan mendidih. Pemberian ransum ini dilakukan selama 4 minggu, kemudian darah dari setiap individu diambil untuk pemeriksaan bilirubin, SGPT dan hematokrit. Untuk penentuan angka hematokrit, darah diambil dari ujung ekor dan metode yang digunakan pada pemeriksaan ini adalah metode pipet/tabung mikro-hematokrit. Pada pemeriksaan bilirubin dan SGPT darah yang digunakan diperoleh dari jantung. Metode yang digunakan dalam pemeriksaan konsentrasi bilirubin dan SGPT adalah dengan metode spektrofotometer.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa pemberian biji saga pohon dalam ransum meningkatkan konsentrasi bilirubin, baik total bilirubin, bilirubin direk maupun bilirubin indirek. Demikian pula pada SGPT, konsentrasinya meningkat. Keadaan sebaliknya terjadi pada hematokrit, pemberian biji saga pohon dalam ransum akan menurunkan angka hematokrit. Selanjutnya dengan pemberian dosis yang bertingkat terlihat, bahwa semakin tinggi dosis yang diberikan akan semakin meningkatkan konsentrasi bilirubin dan SGPT, serta semakin menurun angka hematokrit.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pemberian biji saga pohon sebagai makanan dapat mempengaruhi faal hati tikus percobaan.

(No. 5*) *AGLAIA ODORATA* LOUR.

Penelitian mikrobiologi terhadap kandungan antimikroba dari lima jenis tumbuhan (*Aglai odorata* Lour, atau pacar cina)

ANENG WIDYASTUTI, 1990; FF UP

(Lihat No. 149*)

(No. 7*) *ALLIUM ASCALONICUM* L.

Pengaruh kadar pemupukan pupuk daun terhadap produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)

EBO BERNADINUS, 1990; FB UNAS

PEMUPUKAN merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi bawang merah. Pemupukan dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu: pemupukan langsung disemprot pada daun dan pemupukan yang ditanamkan atau disebarkan,

Percobaan ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kadar pemupukan terhadap produksi bawang merah. Beberapa macam pupuk daun yang digunakan mempunyai kadar pemupukan yang berlainan seperti Bayfolan (0,1%, 0,2%, 0,3%); Forest (0,05%, 0,15%, 0,25%); dan Sitozim (0,15%, 0,25%, 0,35%); serta 1 sebagai kontrol, Rancangan penelitian yang digunakan yaitu rancangan analisa korelasi sederhana dan rancangan acak kelompok serta dilanjutkan dengan uji beda nyata jujur 0,05.

Dari hasil percobaan diketahui, bahwa pupuk daun Sitozim 0,35% lebih berpengaruh terhadap tinggi tanaman daripada pupuk daun yang lain. Pupuk daun Bayfolan 0,1% lebih berpengaruh terhadap pembentukan anakan dan umbi; serta Bayfolan 0,3% lebih berpengaruh terhadap berat umbi bawang merah dan kandungan air bawang merah, daripada pupuk daun yang lain.

(No. 8*) *ALLIUM ASCALONICUM* L.

Pengaruh pembelahan umbi bibit bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) terhadap pertumbuhan dan kemampuan produksi

DJUARIAH ISMAIL, 1979; FB UNAS

PENANAMAN bawang merah per hektar memerlukan lebih kurang 200.000 umbi dengan berat lebih kurang 1.200 kg. Tiap lapis umbi bawang merah mengandung beberapa titik tumbuh pada pangkalnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelahan umbi bawang merah terhadap pertumbuhan dan kemampuan produksi, untuk mengurangi jumlah bibit yang diperlukan. Percobaan ini dilakukan dengan cara membelah umbi bibit bawang tersebut menjadi dua bagian, tiga bagian dan empat bagian dan umbi utuh untuk kontrolnya. Percobaan ini merupakan percobaan pertama, sedang percobaan dengan cara pemotongan ujung umbi bibit bawang merah pernah dilakukan di Kebun Percobaan Lembaga Penelitian Hortikultura Pasar Minggu Jakarta pada tahun 1969.

Dari hasil percobaan ini ternyata bahwa pembelahan umbi bibit bawang merah dapat menghambat pertumbuhan serta kemampuan menghasilkan jumlah anakan. Tetapi jika diperhitungkan secara statistik, perlakuan umbi yang dibelah dua dapat dipertimbangkan untuk digunakan.

(No. 9*) *ALLIUM PORRUM* LINN.

Pengaruh ekstrak eter bawang prei (*Allium porrum* Linn.) terhadap kadar glukosa triasilgliserol dan kolesterol plasma darah tikus yang diberi diet sukrosa

ACHMAD YUSUF, 1988; JF FMIPA UI

BAWANG prei atau bawang daun (*Allium p'omim* Linn.) termasuk dalam satu suku dengan bawang putih (*Allium sativum* Linn.) dan bawang merah (*Allium cepa* Linn.). Telah diketahui bahwa bawang putih dan bawang merah dapat menurunkan kadar glukosa darah, kolesterol dan trigliserida darah tikus percobaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ekstrak eter bawang daun terhadap kadar glukosa, triasilgliserol dan kolesterol darah tikus yang diberi diet sukrosa.

Pemberian sukrosa pada tikus dengan dosis 10 g/kg bb. per hari selama 60 hari ternyata meningkatkan kadar trigliserida dan kolesterol darah tikus secara bermakna. Pemberian ekstrak eter bawang daun dengan dosis yang setara dengan 10 g bawang daun/kg bb. per hari pada tikus yang diberi diet sukrosa selama 60 hari ternyata dapat menurunkan kadar trigliserida dan kolesterol darah tikus tersebut.

(No. 10*) **ALLIUM PORRUM LINN.**

Pengaruh bawang prei (*Allium porrum* Linn.) terhadap kadar glukosa, kolesterol dan trigliserida plasma darah tikus yang diberi diet sukrosa

AGUS PURWANTO, 1988, JF MIPA UI

TELAAI diteliti bahwa bawang putih (*Allium sativum* Linn.) dan bawang merah (*Allium cepa* Linn.) dapat menurunkan kadar glukosa darah, kolesterol dan trigliserida dalam darah tikus. Karena bawang prei (*Allium pomim* Linn.) termasuk dalam suku dengan bawang putih dan bawang merah, ingin diketahui pengaruh sari bawang prei terhadap kadar glukosa darah, kolesterol dan trigliserida darah tikus percobaan.

Hasil penelitian: pemberian per hari secara oral dengan diet sukrosa 10 g/kg bb. kepada tikus normal selama jangka waktu dua bulan meningkatkan kadar glukosa, kolesterol dan trigliserida plasma darah dengan bermakna. Pemberian per hari secara oral dengan sari *Allium pomim* Linn, pada dosis 10 g/kg bb. kepada tikus yang diberi diet sukrosa dengan kadar tinggi selama jangka waktu dua bulan ternyata dapat melawan efek yang ditimbulkan oleh pemberian sukrosa. Pemberian teruskan sari air dari bawang prei bersamaan dengan pemberian diet tinggi sukrosa pada tikus, ternyata menurunkan dengan bermakna kadar glukosa, kolesterol dan trigliserida plasma darah tikus.

(No. 11*) **ALLIUM SATIVUM L.**

Pemeriksaan efek protektif bawang putih (*Allium sativum* L.) terhadap zat hepatotoksik karbontetraklorida

CHAIRUL ANWAR, 1989; JF MIPA UI

OHAT yang digunakan sebagai antihepatotoksik mengandung senyawa kimia yang mempunyai gugus fungsional sulfhidril dan jembatan disulfida. Bawang putih mengandung senyawa organik tidak jenuh yang mempunyai gugus fungsional sulfhidril dan jembatan disulfida.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memeriksa efek protektif bawang putih terhadap zat hepatotoksik CCU (karbontetraklorida). Efek protektif dilihat melalui perubahan aktivitas enzim glutamat-piruvat transaminase yang diukur secara spektrofotometri dan derajat kerusakan lobulus jaringan hati yang dilihat secara mikroskopis.

Hasil percobaan adalah:

1. Pemberian sari bawang putih 10g/kg bb. dosis tunggal bersamaan dengan CCU 2,75 mg/g bb. dosis tunggal tidak memberikan efek yang bermakna.

2. Pemberian sari bawang putih 10g/kg bb. per hari selama 8 hari bersamaan dengan CCU 2,75 mg/g bb. dosis tunggal, memberikan efek yang bermakna, tetapi masih berbeda jauh dengan tikus kontrol. Meskipun demikian sari bawang putih tersebut masih dapat mengurangi kerusakan mikroanatomis yang disebabkan CCU secara nyata.

3. Pemberian sari bawang putih 10g/kg bb. per hari selama 8 hari bersamaan dengan CCU 0,275 dan 0,55 mg/gbb. dosis tunggal memberikan efek yang bermakna dan efektif.

Saran: perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mencari dosis optimum CCU dan bawang putih.

(No. 12*) **ALLIUM SATIVUM L.**

Pemeriksaan efek bawang putih (*Allium sativum* L.) terhadap keracunan logam berat Pb (plumbum) pada tikus

BENI IMANULLAH, 1990; JF FMIPA UI

KASUS keracunan Pb yang semakin meningkat memacu untuk mencari obat penangkalnya, termasuk dengan bawang putih.

Pemeriksaan efek bawang putih terhadap Pb (plumbum) dilihat melalui perubahan kadar GPT dan derajat kerusakan hati dan ginjal. Pada penelitian ini, tikus dibagi 4 kelompok, yaitu: kelompok kontrol, kelompok pemberian Pb, kelompok pemberian Pb dan bawang putih (mulai hari ke-16) dan kelompok pemberian Pb dan bawang putih (bersamaan). Perlakuan dilaksanakan selama 30 hari.

Hasil penelitian adalah: jika dilihat aktivitas GPT serum, pemberian bawang putih tidak memberikan efek terhadap keracunan Pb secara oral. Dosis Pb yang digunakan tidak merusak sel alai jaringan hati dan ginjal; sedang pemberian bawang putih dalam jangka waktu lama untuk yang ler-papar Pb terus-menerus, justru cenderung mcningkatkan efek kcracunan Pb.

(No. 13*) **ALLIUM SATTVUM L.**

Pengaruh bawang putih (*Allium sativum* L.) terhadap
keracunan logam berat Pb (plumbum) pada tikus: efek pada aktivitas
fosfatase alkali serum dan distribusi Pb(plumbum) dalam
ginjal dan hati

SUBAGJA, 1990, JF FMIPA UI

PENCEMARAN terhadap Hngkungan hidup semakin banyak logam bcrat Pb (plumbum) se'bagai racun, bekerja terhadap enzim yang kaya akan gugus sulfhidril (-SH). Penelitian tentang efek dari *dictating agent* yang mengandung gugus (-SH) telah dilakukan, untuk mencegah dan mengobati keracunan logam berat. Juga telah diketahui bahwa bawang putih mengandung sejumlah senyawa antara lain gugus (-SH).

Telah dilakukan penelitian tentang pengaruh bawang putih (*Allium salivum* L.) terhadap keracunan Pb pada tikus. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi pcrubahan aktivitas fosfatase alkali dalam serum dan perubahan akumulasi Pb dalam ginjal dan hati,

Dari penelitian ini diketahui:

1. Adanya keccndrungan pemberian sari bawang putih dapat mengurangi pcnghambatan aktivitas fosfatase alkali oleh timbal, walaupun secara stalistik efek tersebut tidak bermakna.
2. Pemberian sari bawang putih dapat mengurangi akumulasi Pb dalam ginjal dan hati.
3. Makin lama pemberian sari bawang putih, efek pada (1) dan (2) makin jelas.

(No 14*) **ALOE VERA L,**

Percobaan pcdahuluan identifikasi sari lidah buaya (*Aloe vera* L.) dalam sampo
lidah buaya secara kromatograti lapis tipis

BERTIE, 1990; FF UP

TUJUAN penelitian adalah unluk mendapatkan melode analisis kualilatif secara KLT terhadap sari lidah buaya (*Aloe vera* L.) dalam sampo. Penelitian menggunakan sampo buatan sendiri dan sampo lidah buaya dari pasaran. Dilakukan ekstraksi dengan kloroform sesudah dihidrolisis dengan HCl. Kromatografi lapis tipis menggunakan fase diam silika gel GF254', cairan eluasi (I) campuran etilasetat : metanol : air = 77 : 13 : 10 dan cairan eluasi (IT) campuran benzen : etilformiat: asam formiat = 75 : 24 :1. Jarak rambat berturut-turut 5 cm dan 10 cm. Dideteksi di bawah sinar ultraviolet panjang gelombang 366 nm tanpa pereaksi dengan bcrcah khas berwarna hijau.

(No. 15*) **ALYX1A REINWARDTII BL**

Identifikasi adas (*Foeniculum vulgariae* Mill.) dan
pulosari (*Alyxia reinwardtii* Bl.) dalam ramuan
jamu serbuk yang beredar di pasaran

SOEL1STYO RINI, 1990; FF UP

A DAS berasal dari tanaman *Foenicuhun vulgare* Mill. (Apiaceae) dan pulosari berasal dari tanaman •t*Alyxia reinwardtii* Bl. (Apocynaceae). Identifikasi adas dan pulosari dalam ramuan jamu serbuk dilakukan secara mikroskopi dan KLT.

Mikroskopik: fragmcn khas adas adalah cndokarp (terdiri dari sel parket), parenkim dengan pene-balan jala dan endosperm yang berisi butir-butir minyak, aleuron dan kristal kalsium oksalat. Sedangkan fragmen khas pulosari adalah serabut sklerenkim dengan kristal kalsium oksalat.

Secara KLT, ternyata variasi metode yang cocok untuk adas adalah dengan penyari diklorometana dan toluen, cairan eluasi benzen, serta pereaksi asam fosfomolibdat dan kalium permanganat-asam sulfat dan pengamatan pada sinar biasa. Untuk pulosari variasi metode KLT yang cocok adalah dengan penyari metanol, cairan eluasi toluen : eter = 1 : 1, dijenuhkan dengan larutan asam asetat 10%, tanpa pereaksi dan pengamatan di bawah sinar ultraviolet panjang gelombang 366 nm.

(No. 16*) **AMARANTHUS SPJNOSUS L.**

Pengaruh pemberian berbagai sayuran (bayam duri dan daun melinjo) terhadap peningkatan kadar hemoglobin kelinci (*Lepus sp.*)

KOEN PRASENO, 1990; BP MIPA UNDIP

HEMOGLOBIN terdapat di dalam sel darah merah atau eritrosit, berfungsi sebagai pengangkut, yaitu pengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan dan mengangkut karbondioksida dari jaringan; ke paru-paru. Untuk sintesis hemoglobin diperlukan zat besi, protoporfirin dan globin. Berbagai sayuran, seperti bayam (*Amaranthus spinosus* L.) dan daun melinjo (*Gnetum genrnon* L.) diketahui mengandung zat besi yang cukup tinggi, dimana zat besi tersebut diperlukan untuk sintesis hemoglobin.

PencKtian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berbagai sayuran yang diwakili oleh bayam dan daun melinjo terhadap peningkatan kadar hemoglobin kelinci. Dalam penelitian ini, hewan percobaan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu: Co (perlakuan kontrol), Ci (perlakuan dengan bayam), Cz (perlakuan dengan daun melinjo). Masing-masing kelompok dengan 3 ulangan. Perlakuan dilaksanakan selama 1 bulan dengan parameter kadar hemoglobin yang diukur dengan metoda Sahli.

Analisis terhadap kadar hemoglobin, ternyata menunjukkan perbedaan yang nyata antara bayam dengan kontrol, sedangkan perlakuan dengan daun melinjo dibanding kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang nyata, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

1. Bayam duri menghasilkan kadar hemoglobin yang lebih rendah dibanding kontrol.
2. Daun melinjo menghasilkan kadar hemoglobin yang sama dibanding kontrol.
3. Daun melinjo lebih berperan dalam sintesis hemoglobin daripada bayam duri.

(No. 17*) **AMARANTHUS SPINOSUS L.**

Isolasi dan penentuan struktur molekul beberapa senyawa kimia dari daun *Amaranthus spinosus* L. (bayam berduri)

EKA WADIARTI, 1990; JK FMIPA UI

DALAM pengobatan tradisional, daun bayam berduri *Amaranthus spinosus* L. berkhasiat sebagai obat batuk untuk penyakit bronkitis dan sesak nafas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisolasi dan mencoba menentukan struktur molekul beberapa senyawa kimia yang terdapat dalam daun *Amaranthus spinosus* dari fraksi etilasetat.

Isolasi senyawa kimia dilakukan dengan cara ekstraksi dalam pelarut NaOH dan etilasetat. Senyawa kimia yang terdapat dalam fraksi etilasetat dipisahkan dengan kromatografi kolom dan kromatografi lapis tipis. Fase gerak yang digunakan adalah kloroform dan penambahan metanol sedikit demi sedikit. Fase diam yang digunakan untuk kromatografi kolom adalah alumina aktif III, sedangkan untuk kromatografi lapis tipis adalah silika gel, klorasilikasi senyawa-senyawa yang berhasil diisolasi dilakukan dengan spektrofotometer inframerah, spektrometer massa (MS) dan resonansi magnetik inti (NMR), penentuan jarak lebur dan membandingkannya dengan data dari pustaka yang ada.

Dari percobaan ini berhasil diisolasi dua senyawa yang diduga sebagai:

1. o-Spinasterol dengan rumus molekul $C_{29}H_{48}O$ (BM = 412) dan jarak lebur 164 - 166°C.
2. Suatu alkohol primer alifatik yang diduga merupakan senyawa hentrikontanol dengan rumus molekul $dsH^{\wedge}O$ (BM = 452) dan jarak lebur 85 - 87°C.

(No. 18*) **ANACARDIUM OCCIDENTALS LINN.**

Pemeriksaan efek analgetik daun jambu mede
Anacardium occidentale Linn, pada sukarelawan sehat

CAHYA WUAKSONO, 1990; JF FMIPA UI

DAUN jambu mede *Anacardium occidentale* Linn, digunakan sebagai salah satu komponen dalam pengobatan tradisional, antara lain dalam jamu pegel linu. Telah dilaporkan bahwa daun jambu mede **raempunyai** efek analgetik pada hewan coba.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efek analgetik daun jambu mede pada manusia.

Pada penelitian ini digunakan daun muda yang diberikan dalam bentuk infus dengan dosis 25 g/50 kg bb. per oral pada 12 sukarelawan sehat dengan *randomized single blind crossover design*, (ton sebagai pembanding digunakan parasetamol dosis 600 mg/50 kg bb. per oral. Dalam penelitian ini digunakan analgesimeter, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur waktu reaksi pada menit ke 0,15, 30,60,90,120,180 dan 240, setelah pemberian obat.

Dari hasil analisis statistik ternyata infus daun muda jambu mede menunjukkan efek analgetik yang berbeda secara bermakna dibandingkan dengan kontrol (menit ke-0) dengan $p < 0,01$ mulai menit ke-15 sampai menit ke-180, setelah pemberian obat. Hasil percobaan ini jika dibandingkan dengan parasetamol, ternyata efek analgetik infus daun muda jambu mede lebih lemah dengan $p < 0,01$ pada menit ke-30,90, dan 120 dengan $p < 0,05$ pada menit ke-15,60, dan 180, setelah pemberian obat.

(No. 19*) **ANANAS COMOSUS L. MERR.**

Studi perbedaan aktifitas bromelin dari buah, tangkai dan batang
nenas *Ananas comosus* L. Merr. terhadap substrat kasein

SUMARNO, 1989; JK FMIPA UI

BROMELIN termasuk dalam golongan enzim protease yang terdapat pada tanaman nenas, Di Indonesia batang dan tangkai nenas dibuang sebagai sampah, padahal di dalam batang dan tangkai nenas tersebut terkandung bromelin yang dapat digunakan secara luas dalam bidang industri, kedokteran dan farmasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kadar bromelin yang dapat diisolasi dari buah, tangkai dan batang nenas. Penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan aktivitas proteolitik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti: pH, suhu, waktu inkubasi dan konsentrasi substrat. Aktivitas bromelin hasil isolasi terhadap substrat kasein ditentukan secara spektrofotometri ultraviolet berak ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kadar bromelin hasil isolasi dari buah, tangkai dan batang berbeda. Pada kondisi optimum, aktivitas bromelin batang lebih tinggi daripada bromelin buah dan tangkai. Kondisi optimum aktivitas bromelin terhadap substrat kasein adalah: bromelin buah pH 7,0, suhu 40°C, waktu inkubasi 15 menit; tangkai pH 7,0, suhu 40°C, waktu inkubasi 20 menit; batang dan standar pH 6,5, suhu 50°C, waktu inkubasi 20 menit.

(No. 20*) **ANDROGRAPHIS PANICULATA NEES.**

Penelitian mikrobiologi terhadap kandungan antimikroba
dari lima jenis tumbuhan (2. *Andrographis paniculata* Nees. atau jambuloto)

ANENGWIDYASTUTI, 1990; FF UP

(Lihat No. 149*)

(No. 21*) **ANDROPOGON MURICANS RETZ.**

Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa (tigabelas) minyak
atsiri (*Andropogon muricans* Retz. atau akar wangi)

LUCKY HAYATI, 1990 JF FMIPA UI

(Lihat No. 155*)

(No. 22*) **APIUM GRAVEOLENS L.**
Identifikasi *seledri Apiumgraveolens L.*
RIA SANDRADJAJA, 1989; FF UP

IDENTIFIKASI dilakukan secara makroskopi, mikroskopi, dan kromatografi lapis tipis, Dari pemeriksaan kandungan kimia diketahui adanya minyak atsiri dan flavonoida. Untuk menegaskan adanya flavonoida di dalam seledri, dilakukan pemeriksaan dengan kromatografi lapis tipis. Dari hasil pemeriksaan diperoleh bercak flavonoida dengan $R_f = 71-92$ yang berwarna kuning dengan pncampak bercak larutan 1% $AlCl_3$ dalam alkohol, yang merupakan bercak identitas dari seledri. Dengan bercak identitas tersebut, seledri dapat pula dideteksi walaupun dicampur dengan ramuan jamu antihipertensi yang beredar di pasar.

(No. 23*) **APIUM GRAVEOLENS L.**
Penelitian pendahuluan pengaruh pemberian rebusan seledri
Apiwngraveolens L. terhadap kadar kolesterol darah tikus putih

NURAINUN SUSHANTI, IDRIS, 1990; FB UNAS

SCLEDUI secara cmpiris dapal digunakan untuk pncegahan dan pengobatan atrosklerosis. Oleh karena itu timbul dugaan bahwa pencegahan dan pengobatan aterosklerosis dapat melalui penurunan kadar kolesterol darah.

Tclah dilakukan peiiclilian pendahuluan mcngenai pengaruh pemberian rebusan seledri (*Apiwn graveolens L.*) Lcrhadap kadar kolesterol darah tikus putih. Dalam peneHtian ini digunakan 25 ekor tikus putih hiperkoleslerolemia, yang diperoleh dengan cara pemberian kolesterol 1% kepada tikus putih normal secara oral selama 28 hari. Rancangan peneHtian yang digunakan adalah rancangan acak lengkap dengan 5 perlakuan dan 5 ulangan. Untuk setiap perlakuan menggunakan 1 ekor tikus putih hiperkolesterolemia. Perlakuan A diberikan seledri 1 kali dosis manusia, B diberikan seledri 10 kali dosls manusia, C diberikan seledri 100 kali dosis manusia, D diberikan klofibrat sebagai pembandingan dan E diberikan akuades sebagai kontrol. Pemberian bahan penelitian dilakukan secara oral selama 4 hari. Kcmudian dari tiap individu hcwan pcrcoabaan dilakuknn pengambilan sampel darah melalui jnnlung sclclah dipuasakan selama 12-14 jam. Unluk pemeriksaan kadar kolesterol darah digunakan melodespktofotometri.

Data dianalisis dengan sklik ragam (Anova) dan beda nyata terkecil (BNT). Hasil peneHtian menunjukkan bahwa pemberian rebusan daun seledri dapal menurunkan kadar kolesterol darah tikus putih. Pcnurunan kadar kolesterol darah terbaik pada pcnggunaan seledri 10 kali dosis manusia (2,6 g/100 g bb.) dan efektivitasnya sebanding dengan klofibrat 200 mg/100 g bb. tetapi tidak terdapat hubungan dosis dan cfck.

(No. 24*) **ARENGA PINNATA MERR.**
Uji mikrobiologi terhadap manisan buah *ar&nArenga pinnata* Merr.
dan buah pala *Myristica fragrans* Houtt. dan pada sekolah dasar
di Kecamatan Pasar Minggu

RITA ENDANG BARIMBING, 1989; JF FMIPA UI

TF,LAH dilakukan uji mikrobiologi pada manisan buah aren (*Arenga pinnata* Merr.) dan manisan buah pala (*Myristica fragrans* Houtt.), yailu terhadap kandungan total bakleri Coliform dan *Escherichia colt*, *Staphylococcus annuls*, *Salmonella* scrla kapang dan khamir.

Metode yang digunakan adalah metode dari ICMSF (1978). Contoh yang digunakan adalah manisan buah aren (*Arenga pinnata* Merr.) dan manisan buah pala (*Myristica fragrans* Houtt.) yang dijual di bcbrapa sekolah dasar di Kecamatan Pasar Minggu.

Pada pcrsiapan contoh digunakan 10 gram contoh dengan larutan dapar fosfat. Koloni diinkubasikan 30 - 37°C selama 24-48 jam, kecuali pada uji terhadap kapang dan khamir, 20 - 2°C, selama 3 - 5 hari. Hasil pengamatan dari contoh yang diuji menunjukkan bahwa sebagian besar contoh yang dipcriksa tidak mcenuhi syarat untuk dikonsumsi.

(No. 25*) **AVERRHOA BILIMBI L.**

Uji pendahuiuan efek antitumor ekstrak etanol beberapa (enam) tanaman menggunakan cakram kentang yang diinokulasi dengan *kumanAgrobacterium tumefaciens* (*\.AverrhoabilimbiL.* ataubelimbing wuluh)

FANOKA, 1990; JFFMIPAUI

(LihatNo. 152*)

(No. 26*) **AZADIRACHTAINDICA A. JUSS.**

Efek hipoglikemik dekokta daun mindi (*Azadirachta indica* A. Juss.) dibandingkan dengan tolbutamida

JONI MAN, 1988; FFUNTAG

TELAH dilakukan penelitian efek hipoglikemik dekokta 10% daun mindi (*Azadirachta indica* A. Juss.) dengan dosis 1 g/kg bb. per oral pada kelinci, dan efeknya dibandingkan dengan efek suspensi 0,20% tolbutamida dengan dosis 20 mg/kg bb.

Rancangan percobaan yang digunakan adalah rancangan sama subyek. Digunakan 6 ekor kelinci putih jantan, dimana masing-masing kelinci mendapat 3 macam perlakuan, yaitu: 1) air suling; 2) dekokta 10% daun **mindi**; 3) dekokta suspensi 0,20% tolbutamida, yang diberikan secara acak dengan selang **waktu** 1 minggu.

Untuk melihat efek hipoglikemik digunakan metode uji toleransi glukosa oral dengan pemberian glukosa per oral 1,75 g/kg bb. Kadar glukosa darah ditetapkan pada jam ke-1, 0, +1, +2, +3. Pemberian air suling, dekokta 10% daun mindi dan suspensi 0,20% tolbutamida pada jam ke 0, sedangkan pemberian larutan 20% glukosa pada jam ke +1.

Ternyata dari dekokta 10% daun mindi serta suspensi 0,20% tolbutamida dapat menurunkan kadar glukosa darah kelinci yang signifikan. Penurunan kadar glukosa darah kelinci dekokta 10% sampai 77,12% daun mindi sedangkan suspensi 0,20% tolbutamida dapat menurunkan kadar glukosa darah kelinci sampai 114,19%.

(No. 27*) **CAESALPINIA SAPPAN L.**

Pemanfaatan ekstrak kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.) untuk indikator titrasi asam basa

SOEMARTONO dkk.,1990; BP MIPA UNDIP

KAYU secang (*Caesalpinia sappan* L.) dari pustaka dikatakan mengandung brasillin; kristal berwarna kuning mengkilat sampai jingga yang digunakan sebagai zat warna, dapat dimanfaatkan sebagai indikator alam,

Telah dilakukan pembuatan indikator alam dengan bahan kayu secang menggunakan pelarut akuades panas dan akuades dingin. Larutan indikator alam yang diperoleh berwarna jingga dan jingga tua. Indikator tersebut ternyata paling sesuai digunakan untuk titrasi asam lemah dengan basa kuat dengan faktor kesalahan 0,65% terhadap indikator fenolftalein.

(No. 28*) **CAESALPINIA SAPPAN L.**

Penelitian mikrobiologi terhadap kandungan antimikroba dari lima jenis tumbuhan (3. *Caesalpinia sappan* L. atau secang)

ANENG WIDYASTUTI, 1990, FF UP

(LihatNo. 149*)

(No. 29*) **CANANGIUM ODORATUM HOOK**

Pemeriksaan pendahuiuan terhadap daya antibakteri beberapa (tigabelas) minyak atsiri (2. *Canangtum odoratwn* atau kenanga)

LUCKY HAYATI, 1990; JK FMIPA UI

(LihatNo. 155*)

(No. 30*) CARICA PAPAYA L.

Pengaruh penyuntikan ekstrak biji *Caricapapaya* L.
pada *Mus musculus* L. jantari gair CBR terhadap
motilitas spermatozoa dan laju fertilitas

HITIMA WARDHANI, 1985; JB FMIPA UI

TELAH diketahui bahwa ekstrak biji *Carica papaya* L. bersifat antifertilitas terhadap tikus jantan (*Rattus norvegicus* L.) galur Charles dan Holtzman. Dalam penelitian, ini sifat tersebut dicobakan pada mencit jantan (*Mus musculus* L.) galur CBR (Puslat Penelitian Biomedis)).

Ekstrak biji *C. papaya* L. dalam aqua bidestillata diberikan secara intramuskular selama 10 hari berturut-turut pada pangkal paha, dengan dosis 0 mg/0,2 mL (K); 1 mg/0,2 mL (D2); dan 10 mg/0,2 mL (D3), per mencit per hari. Efek antifertilitas dapat diketahui dengan menghitung jumlah spermatozoa motil per ml dari epididimis bagian kauda dan menghitung jumlah implan yang dihasilkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah rata-rata spermatozoa motil (5/mL) yang dihasilkan pada K, D1, dan D2 masing-masing sebesar 49,88, 42,48, 45,65. Sedangkan jumlah rata-rata implan yang dihasilkan pada dosis yang sama, masing-masing sebesar 8,23, 8,31 dan 6,69.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara K, D1, dan D2 masing-masing terhadap sifat motilitas spermatozoa dan laju fertilitas. Di samping itu juga tidak mempunyai efek terhadap bobot badan, dan diduga juga tidak mempunyai efek terhadap frekuensi reabsorpsi implan. Sebaliknya, pada dosis 1 mg/0,2 mL per mencit per hari mempunyai efek terhadap berat epididimis bagian kauda.

(No. 31*) CARICA PAPAYA L.

Pengaruh waktu penyadapan getah pepaya
terhadap jumlah dan aktivitas papain

HARTAWAN SETIAWAN, 1988; FF UNTAG

BERKUDASARKAN pemeriksaan dari beberapa pustaka diketahui, bahwa senyawa aklif dari getah pepaya adalah enzim yang dinamakan papain. Saat ini belum ada data ilmiah yang menyalakan hubungan antara waktu penyadapan dengan jumlah dan aktivitas papain.

Telah dilakukan penelitian tentang pengaruh waktu penyadapan getah pepaya terhadap jumlah dan aktivitas papain. Penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: 1) Penyadapan getah; 2) Pengeringan getah; 3) Isolasi; dan 4) Penetapan aktivitas menggunakan metode spektroskopi menurut Kodeks Makanan Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan waktu penyadapan yang tepat sehingga diperoleh papain dengan jumlah yang besar dan aktivitas yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari getah yang disadap pada pagi hari diperoleh papain dengan jumlah yang besar dan aktivitas yang tinggi.

(No. 33*) CARICA PAPAYA L.

Pengaruh penyuntikan ekstrak air biji pepaya
(*Caricapapaya* L.) terhadap spermatogenesis pada mencit
(*Mus musculus* L.) galur C3H

JONI, 1990; FB UNAS

BIJI pepaya secara empiris dapat digunakan untuk bahan kontrasepsi yang berfungsi sebagai anti fertilitas.

Telah dilakukan penelitian mengenai pengaruh penyuntikan ekstrak air biji pepaya (*Caricapapaya* L.) terhadap spermatogenesis pada mencit (*Mus musculus* L.) galur C3H. Biji pepaya yang dipergunakan adalah biji pepaya jantan yang sudah matang. Penyuntikan dilakukan setiap **hari** secara **intramuskuler** pada paha kiri dan kanan, masing-masing sebanyak 0,2 mL selama 40 hari **atau** selama satu siklus spermatogenesis. Digunakan 3 kelompok perlakuan yang diberi dosis masing-masing 10 mg, 20 mg dan 40 mg (kelompok EI, EII dan EIII). Untuk kontrol digunakan 2 macam kelompok kontrol, masing-masing kontrol tanpa perlakuan dan kontrol perlakuan yang disuntik dengan akuades.

Lima hari setelah penyuntikan- terakhir, mencit dimatikan, kemudian testisnya diangkat dan dihua! sedlaan histologi.

Hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan perbandingan jumlah spermatogonia A kelompok perlakuan I (El), II (EII) dan III (EIII) dengan kelompok kontrol (KI dan KII) tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna ($p > 0,05$), sedangkan perbandingan jumlah spermatosit primer pakhten jtelompok perlakuan I (El), II (EII) dan HI (EIII) dengan kelompok kontrol (KI dan KII), berbeda bermakna ($p < 0,05$). Hasil perhitungan pembandingan bobot badan mencit dan berat testis kelompok perlakuan I (El), II (EII) dan III (EIII) dengan kelompok kontrol (KI dan KII) juga tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna ($p > 0,05$), sedang diameter tubulus seminiferus berbeda bermakna antara kelompok perlakuan I (El), II (EII) dan III (EIII) dengan kelompok kontrol (KI dan KII), ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa penyuntikan ekstrak air biji pepaya dosis 10, 20 dan 40 mg pada mencit C3H setiap hari selama 40 hari dapat menghambal spermatogenesis, khususnya sel spermatosit primer pakhten dan memperkecil diameter tubulus seminiferus, tetapi tidak terhadap sel spermatogonia A, bobot badan dan berat testis.

(No34*> CARICA PAPAYA L.

Pengaruh penyuntikan ekstrak biji pepaya (*Caricapapaya* L.)
pada mencit *Mus musculus* L. petina galur CBR
terhadap laju fertilitas

SUPRIHATIN, 1985; JB FMIPA UI

BIJI pepaya (*Carica papaya* L.) mengandung senyawa yang berkhasiat kontraseptif, karena telah dilaporkan bahwa ekstrak biji pepaya bersifat antifertilitas terhadap tikus albino jantan galur Holtzman dan Charles. Dalam penelitian ini sifat tersebut diujikan pada mencit (*Mus muscuhis* L.) betina galur CBR (Pusat Penelitian Biomedis).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek penyuntikan ekstrak biji pepaya dalam aquabidest pada mencit betina galur CBR terhadap laju fertilitas. Penyuntikan dilakukan secara intramuskuiar pada pangkal paha selama 10 hari, dengan dosis 0 mg/0,2 mL (K); 1 mg/0,2 mL (DI); dan 10 mg/0,2 mL (D3). per mencit per hari. Efek terhadap laju fertilitas dapat diketahui dari jumlah implan yang dihasilkan.

t>engan uji statistik. diketahui bahwa tidak lerdapat perbedaan nyata efek perlakuan terhadap laju fertilitas antara K, DI dan D2, dengan rata-rata laju fertilitas 8,50; 7,29 dan 6,79. Selain itu dilakukan pengamatan terhadap frekuensi terjadinya reabsorbsi implan, bobot badan, dan berat ovarium, yang hasilnya juga tidak berbeda nyata.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyuntikan ekstrak biji pepaya pada mencit betina dengan dosis tersebut di atas tidak mempunyai efek terhadap laju fertilitas, frekuensi terjadinya reabsorbsi implan, bobot badan dan berat ovarium.

(No. 35*) CASSIA SIAMEALAMK.

Isolasi alkaloida daun johar (*Cassia siamea* Lamk.)

GAMES HELDAND, 1989; FF UP

DAUN johar (*Cassia siamea* Lamk.) biasa digunakan orang sebagai obat demam terutama untuk malaria dan juga untuk obat cuci luka.

Dalam penelitian ini akan dilakukan isolasi senyawa alkaloida yang terkandung dalam daun johar. Ekstraksl dilakukan dengan menggunakan alat sokslet dengan pelarut kloroform dan elanol 95%. Dari hasil pemeriksaan pendahuluan ditemukan alkaloida, flavonoida, tanin galat, steroida/lriterpen; dari pemeriksaan abu ditemukan adanya kalium, kalsium, magnesium dan besi. Dari ekstrak etanol dapat diisolasi senyawa alkaloida.



(No. 36*) CASSIA SIAMEA LAMK.

Pemeriksaan pendahuluan dan identifikasi daun johar
(*Cassia siamea* Lamk.)

LUCIEWATI SUKIMAN, 1988; FF UP

PENELITIAN ini mencakup pengumpulan bahan dan penyediaan simplisia, determinasi tumbuhan, karakterisasi simplisia, pemeriksaan kandungan kimia serbuk simplisia dan pemeriksaan KLT. Hasil pemeriksaan kimia daun johar menunjukkan adanya: alkaloida, tanin galat, steroida/triterpenoida, kalsium, magnesium, nitrogen, belerang dan fosfor. Untuk menegaskan adanya alkaloida dalam daun johar, dilakukan pemeriksaan KLT.

Dari hasil pemeriksaan ini diperoleh 3 buah bercak alkaloida yang berwarna jingga dengan reaksi Dragendorff; $hR_x = 25-32; 97-106; 120-129$. Cairan eluasi campuran metanol: kloroform = 20 : 80. Bercak alkaloida tersebut merupakan bercak identitas daun johar.

(No. 37*) CENTELLA ASIATICA (L.) URBAN

Identifikasi herba pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urban
dalam jamu yang beredar di pasaran

MERRY SUMAMPOUW, 1990; FF UP

TUJUAN dari penelitian ini adalah mencari cara identifikasi herba pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urban dalam jamu. Sebagai bahan tunggal maupun dalam ramuan jamu, herba pegagan dapat diidentifikasi secara mikroskopi dan kromatografi lapis tipis dengan fase diam silika gel, penyalut metanol, cairan elusi: etilasetat : etilmetilketon : asam formiat : air = 50 : 30 : 10 : 10, penampak bercak larutan 1% AlCl₃ dalam etanol. Lembaran dipanaskan pada suhu 110°C selama 10 menit, pengamatan di bawah sinar biasa dan sinar ultraviolet 366 nm. Bercak identitas yang berwarna biru di bawah sinar ultraviolet 366 nm tanpa penampak bercak dan bercak tersebut berwarna ungu pada pengamatan di bawah sinar ultraviolet 366 nm dengan penampak bercak. Sebagai fragmen pengenalan dalam pemeriksaan jamu secara mikroskopi adalah rambut penutup berbentuk kerucut yang terdiri dari dua sel.

(No. 38*) CENTELLA ASIATICA (L.) URBAN

Perbandingan pola kromatografi kertas dan kromatografi lapis tipis
dari lima macam simplisia yang berkhasiat sebagai diuretika
(1. *Centella asiatica* (L.) Urban atau herba pegagan)

YUNIWATI APRILIE WIJAYA, 1990; FF UP

(Lihat No. 154*)

(No. 39*) CINNAMOMUM BURMANII BL.

Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri
beberapa (tigabelas) minyak atsiri
(3. *Cinnamomum burmanii* Bl. atau kayu manis)

LUCKY HAYATI, 1990; JK FMIPA UI

(Lihat No. 155*)

(No. 40*) CINNAMOMUM BURMANII BL.

Efek ekstrak akar kayu manis (*Cinnamomum burmanii* Bl.)
terhadap kerusakan hati karena parasetamol dosis berlebihan
pada tikus

ANDREW HALIMANTON LIM, 1990; FPS UI

TELAAI dilakukan penelitian mengenai efek hepatoprotektif ekstrak akar kayu manis (*Cinnamomum burmanii* Bl.) terhadap kerusakan sel hati yang ditimbulkan oleh parasetamol dosis berlebihan pada 56 ekor tikus percobaan yang dibagi secara acak menjadi 7 kelompok. Kelompok I sebagai kelompok

(control alamiah, kelompok II diberikan karboksimetil selulose, sedangkan kelompok III-VII diberikan 2,500 mg/kg bb. parasetamol dengan sonde lambung, kemudian 1, 3, 5, 21 dan 45 jam setelah itu, kepada kelompok III-VII berturut-turut diberikan akuades, ekstrak akar kayu manis (1,6 mg/kg bb. glisirizin), ekstrak akar kayu manis (8 mg/kg bb. glisirizin), ekstrak akar kayu manis (40 mg/kg bb. glisirizin) dan 500 mg/kg bb. N-asetilsistein dengan sonde lambung. Setelah 48 jam pemberian parasetamol (III-VII), karboksimetil selulose (II) dan kelompok I, semua tikus dibius dengan eter dan diambil darahnya secara dekapitasi, selanjutnya dilakukan laparatomi dan diambil hatinya.

Parameter penilaian efek hepatoprotektif ekstrak akar kayu manis dan kerusakan sel hati adalah aktivitas SGPT dan histopatologi sel hati.

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas SGPT rata-rata pada kelompok I-VII berurutan-lurutan: 42,13 $\pm$ 6,24 u/L; 45,25 $\pm$ 3,85 u/L; 1773,75 $\pm$ 467,78 u/L; 814 $\pm$ 102,59 u/L; 957,88 $\pm$ 167,08 u/L; 1622,5 $\pm$ 339,01 u/L dan 411,88 $\pm$ 154,89 u/L. Sedangkan derajat kelainan histopatologi rata-rata pada kelompok I-VII berturut-turut: 0; 0; 3,13 $\pm$ 0,30; 1,75 $\pm$ 0,31; 2,13 $\pm$ 0,12; 2,13 $\pm$ 0,30 dan 0,63 $\pm$ 0,31.

Hasil penelitian diuji dengan metode statistik non parametrik Kruskal-Wallis ($p < 0,01$) dan uji perbandingan multipel Kruskal-Wallis. Ternyata ada perbedaan bermakna antara masing-masing kelompok, kecuali kelompok I dengan II, III dengan VI, IV dengan V (aktivitas SGPT) dan I dengan II, IV dengan V, V dengan VI (histopatologi).

Dapat disimpulkan bahwa ekstrak akar kayu manis dengan dosis glisirizin 1,6 mg/kg bb. (kelompok IV) mempunyai efek protektif terhadap kerusakan hati yang disebabkan karena parasetamol dosis lebih; efek hepatoprotektif tersebut lebih lemah dibandingkan dengan N-asetilsistein.

(No. 41*) CLAOXYLON POLOT (BURM K) MERR.

Uji infus daun *Claoxylon polot* (Burm F.) Merr. terhadap kontraksi uterus tikus terisolasi pada tahap estrus

RISAKOTAPUTRA, 1988; FF FMIPA UNAND

DAUN *Claoxylon polot* (Burm F.) Merr. di daerah Maninjau digunakan sebagai abortifum dan di Jawa untuk mengobati sakit dada.

Dalam penelitian ini dilakukan uji farmakologis dari infus daun *Claoxylon polot* (Burm F.) Merr. terhadap kontraksi otot polos uterus tikus putih pada tahap estrus secara in vitro, menggunakan metode Magnus. Hasil uji menunjukkan bahwa infus ini dapat menimbulkan kontraksi pada otot polos uterus tikus yang telah pernah melahirkan. Pada percobaan ini sebagai pembanding digunakan larutan injeksi Syntocinon.

Pada pemberian infus 80% sebanyak 4 mL dan 8 mL, memberikan pengaruh yang hampir sama dengan injeksi Syntocinon 0,025 UI tiap mL, sebanyak 0,1 mL dan 0,2 mL.

(No. 42*) COFFEA ARABICA L.

Identifikasi secara KLT terhadap biji kopi arabika (*Coffea arabica* L.) dan robusta (*Coffea robusta* Linden) yang telah disangrai

MERRY CHANDRA, 1989; FF UP

TELAH dilakukan penelitian secara kromatografi lapis tipis terhadap biji kopi arabika (*Coffea arabica* L.) dan kopi robusta (*Coffea robusta* Linden) yang telah disangrai.

Penelitian didahului dengan analisis mikroskopi terhadap biji kopi arabika dan kopi robusta yang masih mentah. Kedua jenis kopi ini dapat dibedakan melalui fragmen sel endosperm, karena ukuran sel endosperm biji kopi arabika lebih besar daripada kopi robusta.

Pada kromatografi lapis tipis menggunakan cairan elusi campuran toluen : etil asetat = 3 : 7, dengan penampak bercak anisaldehyd-asam sulfat pada lempeng silika gel GF254, dengan pemanasan 100 C selama 5-10 menit, pada kromatogram terlihat bercak yang menunjukkan perbedaan antara kopi arabika dan kopi robusta yang disangrai, yaitu bercak warna ungu biru pada kopi arabika sedang bercak merah muda pada kopi robusta. Pada kromatografi lapis tipis menggunakan cairan elusi campuran etilasetat : metanol : air = 100 : 135 : 10, dengan penampak bercak yodium hidroklorida, pada kromatogram hanya tampak satu bercak dari kafein. Dengan demikian teknik kromatografi lapis tipis ini tidak dapat dipakai untuk membedakan kopi arabika dan kopi robusta yang telah disangrai.

(No. 43*) **COFFEA ROBUSTA LINDEN**

Identifikasi secara KLT terhadap biji kopi arabika (*Coffea arabica* L.) dan robusta (*Coffea robusta* Linden) yang telah disangrai

MERRY CHANDRA, 1989; FF UP

(Lihat No. 42*)

(No. 44) **CURCUMA AERUGINOSA ROXB.**

Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empat belas) jenis kurkuma dan Jawa (1. *Curcuma aeruginosa* Roxb. atau temu ireng)

EDDY JUSUF, 1980; FB UNAS

(Lihat No. 150*)

(No. 45*) **CURCUMA AURANTICA VAN ZYD.**

Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empat belas) jenis kurkuma dari Jawa (2. *Curcuma aurantica* Van Zyp. atau temu blobo)

EDDY JUSUF, 1980; FB UNAS

(Lihat No. 150*)

(No. 46*) **CURCUMA BROG**

Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empat belas) jenis kurkuma dan Jawa (3. *Curcuma brog*)

EDDY JUSUF, 1980; FB UNAS

(Lihat No. 150*)

(No. 47*) **CURCUMA COLORATA VAL.**

Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empat belas) jenis kurkuma dari Jawa (4. *Curcuma colorata* Val. atau temu ketek)

EDDY JUSUF, 1980; FB UNAS

(Lihat No. 150*)

(No. 48*) **CURCUMA DOMESTICA VAL.**

Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empat belas) jenis kurkuma dari Jawa (5. *Curcuma domestica* Val. atau Kunyit)

EDDY JUSUF, 1980; FB UNAS

(Lihat 150*)

(No. 49*) **CURCUMA DOMESTICA VAL.**

Penentuan kadar kurkumin pada kunyit (*Curcuma domestica* Val.) secara kromatografi dan spektrofotometri

EDDY YUSUF, 1989, JK FMIPA UI

DALAM penelitian ini dilakukan penetapan kadar kurkumin dalam kunyit secara kromatografi dan spektrofotometri.

Dilakukan pemisahan ekstrak kunyit dengan metode kromatografi kolom. Untuk analisis kualitatif digunakan cara kromatografi lapis tipis dengan pelarut kloroform : metanol: n-heksana = 10 : 1 : 0,5. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara spektrofotometri UV-VIS pada panjang gelombang 424 nm. Diperoleh kurkumin murni pada fraksi 1 sampai 10; sedang fraksi 11 sampai 20 masih merupakan campuran, demikian pula fraksi yang diperoleh berikutnya. Kadar kurkumin yang dihitung dari fraksi 1 sampai 10 adalah 4,58%.

(No. 50*) CURCUMA DOMESTICA VAL.

Pemanfaatan zat warna kurkumin kunyit (*Curcuma domestica* Val.)
sebagai indikator titrasi asam basa
SOEMARTONodkk., 1991; BP MiPA UNDIP

URKUMIN, zat warna yang terkandung dalam umbi tanaman kunyit (*Curcuma domestica* Val.)
nyata mampu berfungsi sebagai indikator, karena dapat memberikan perubahan warna dari
coklat menjadi kuning pada pH sekitar 7,3 - 8.

Pada titrasi NaOH 0,1 N dengan HC1 0,1 N, dengan pembanding indikator jingga metil dan
phenolftalein, ternyata kurkumin memberikan penyimpangan yang relatif kecil, yaitu 0,92%.

Proses pengambilan zat warna dilakukan secara ekstraksi dengan variasi lama pengadukan, jenis
pelarut dan suhu operasi. Kondisi yang relatif baik diperoleh sebagai berikut: lama pengadukan 30
menit; jenis pelarut alkohol; suhu operasi 60°C; dan kadar kunyit 50 g dalam 200 mL pelarut.

(No. 51*) CURCUMA EUCHROMA VAL.

Analisis kandungan kurkumin pada rimpang
beberapa (empat belas) jenis kurkuma dari Jawa
(4. *Curcuma Euchroma* Val. atau kunir kebo)

EDDYJUSUF, 1980; FB UNAS

(LihatNo. 150*)

(No.52*) CURCUMA HEYNEANA VAL.'

Analisis kandungan kurkumin pada rimpang
beberapa (empat belas) jenis kurkuma dari Jawa
(7. *Curcuma heyneana* Val. atau temu giring)

EDDYJUSUF, 1980; FBUNAS

(LihatNo. 150*)

(No. 53*) CURCUMA MANGGA VAL.

Analisis kandungan kurkumin pada rimpang
beberapa (empat belas) jenis kurkuma dari Jawa
(8. *Curcuma mangga* Val. atau temu mangga)

EDDYJUSUF, 1980; FB UNAS

(LihatNo. 150*)

(No. 54*) CURCUMA PETIOLATA ROXB.

Analisis kandungan kurkumin pada rimpang
beberapa (ci ^ipat betas) jenis kurkuma dari Jawa
(9. *Curcuma petiolata* Koxb. atau temu putri)

EDDYJUSUF, 1980; FB UNAS

(LihatNo. 150*)

(No. 55*) CURCUMA PHAEOCAULIS VAL.

Analisis kandungan kurkumin pada rimpang
beberapa (empat belas) ieniskurkuma dan Jawa
(10. *Curcuma phaeocaulis* Val, atau temu hitam)

EDDYJUSUF, 1980; FB UNAS

(LihatNo. 150*)

(No. 56*) **CURCUMA PURPURANCENS BL.**

Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empat belas) jenis kurkuma dari Jawa (11. *Curcuma purpurances* Bl. atau temu tis)

EDDY JUSUF, 1980; FB UNAS

(LihatNo. 150*)

i (No. 57*) CURCUMA SOLOENSIS VAL.

Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empat belas) jenis kurkuma dari Jawa (12. *Curcuma soloensis* Val. atau temu blenyeh)

EDDY JUSUF, 1980; FB UNAS

(LihatNo. 150*)

(No. 58*) **CURCUMA XANTHORRHIZA ROXB.**

Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empat belas) jenis kurkuma dari Jawa (13. *Curcuma xanthorrhiza* Roxb. atau temu lawak)

EDDY JUSUF, 1980; FB UNAS

(LihatNo. 150*)

(No. 59*) **CURCUMA XANTHORRHIZA ROXB..**

Identifikasi secara kromatografi lapis tipis terhadap rimpang temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) dan daun jati belanda (*Guazuma ulmifolia* Lamk.) dalam empat jamu galian smgset

CHRISTINE, 1990; FF UP

DAUN jati belanda scring digunakan dalam jamu galian singsel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mcnemukan metode analisis kualitatif secara kromatografi lapis tipis terhadap daun jati belanda (*Guazuma ulmifolia* Lamk.) dan rimpang temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) yang terkandung dalam jamu galian singset. Bahan percobaan adalah jamu racikan berupa serbuk (R-1), jamu instan (R-2), jamu serbuk A dan B (R-3) dan (R-4) yang ada di pasaran. Pada analisis secara mikroskopi simplisia utama dapal diidentifikasi melalui fragmen pengenalnya. Pada analisis secara KLT, kromalogram racikan R-1 lampak bercak khas dari daun jati blanda dan rimpang temulawak.

(No. 60*) **CURCUMAXANTHORRHIZA ROXB.**

Pemeriksaan efek temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) terhadap kerusakan hati oleh Karbonte^{tr}aklorida pada tikus

ELMIDA ILYAS, 1991; JFFMIPAUI

DALAM penelitian ini dilakukan pemeriksaan efck antihepatotosik temulawak (*Curcuma xanlhorrhiza* Roxb.) terhadap efek hepatotoksik karbontetraklorida (CCU) pada tikus. Percobaan ini dilakukan menggunakan 21 ekor tikus yang dibagi secara acak menjadi tiga kelompok. Kelompok I mcupakan kelompok kontrol, kelompok II diberi CCU 0,40 mg/gbb. dosis tunggal; dan kelompok III adalah kelompok yang diberi CCU 0,40 mg/g bb. dosis tunggal dan temulawak 500 mg/kg bb. empat kali dalam 48 jam. Setelah 48 jam perlakuan tikus dimatikan. Darah dikumpulkan untuk pemeriksaan aktivitas GPT dan hati diambil untuk pemeriksaan histologi.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pemberian temulawak 500 mg/kg bb. empat kali dalam 48 jam dapat mengurangi efek hepatotoksik CCL] mg/g bb. dosis tunggal pada tikus.

(No. 61*) **CURCUMA ZEDORIA ROSC.**

Analisis kandungan kurkumin pada rimpang
beberapa (empat belas) jenis kurkuma dari Jawa
(14. *Curcuma zedoaria* Rose, atau temu putih)

EDDY JUSUF, 1980; FB UNAS

(Lihat No. 150*)

(No. 62*) **CYMBOPOGON CITRATUS STAFF.**

Identifikasi secara makroskopis dan kromatografi lapis tipis
terhadap sereh (*Cymbopogon citratus* Stapf.) dalam serbat
berbentuk serbuk dan ekstrak kering

HENDRAJUNINGSIH, 1990; FF UP

SAAT ini di pasaran dijual serbat dalam bentuk serbuk maupun ekstrak kering. Salah satu bahan untuk membuat serbat adalah sereh (*Cymbopogon citratus* Stapf.). Analisis kualitatif terhadap sereh dapat dilakukan secara mikroskopis dan KLT. Metode KLT disusun berdasarkan Pola *Reverse Approach* Tahap I dan kromatogram harus memenuhi rumus $A + B = C$.

Hasil penelitian: secara mikroskopis sereh dapat diidentifikasi berdasarkan fragmen pengenal (rambut penutup, epidermis, stomata tipe Gramineae, parenkim yang berjajar); secara KLT berdasarkan kandungan flavonoidnya. KLT menggunakan: fase diam silika gel 60 GF⁺, cairan elusi campuran toluen : etilasetat : metanol = 60 : 30 : 10, jarak rambat 18 cm, penampakan bercak hirutai 1% AlCl₃ dalam etanol, diamati di bawah sinar UV 366 nm. Pada kromatogram sereh terdapat 1 bercak khas warna biru berpendar dengan harga $R_f = 28 - 35$.

(No. 63*) **CYMBOPOGON NARDUS L.**

Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri
beberapa (tiga belas) minyak atsiri
(4. *Cymbopogon nardus* L. atau serai wangi)

LUCKY HAYATI, 1990; JK FMIPA UI

(Lihat No. 155*)

*

(No. 64*) **DIOSCOREA HISPIDA DENNST.**

Penelitian kandungan saponin steroid dalam umbi
Dioscorea hispida Dennst. yang berasal dari Sukabumi

YENNY ELLYNA, 1990; FF UP

DIOSCOREA *hispida* Dennst. mengandung diosgenin yang dapat disintesis menjadi progesteron. Penyebaran tanaman ini luas sebagai tanaman liar dan mempunyai potensi ekonomi sebagai sumber daya alam.

Dalam penelitian ini dilakukan isolasi dan identifikasi komponen umbi yang larut dalam etanol; meliputi pemeriksaan secara kimia dan kromatografi. Hasil penelitian menunjukkan adanya zat yang mempunyai **jarak** lebur 14M43°C yang memberikan reaksi positif terhadap reaksi steroida.

(No. 65*) **DYSOXYLUM DENSIFLORUM MIQ.**

Studi lanjutan isolasi dan penentuan struktur molekul
senyawa kimia dalam fraksi n-heksana kulit batang
tanaman kapinango (*Dysoxylum densiflorum* Miq.).

ARBIYANTI HERNITA, 1989; JK FMIPA UI

DYSOXYLUM *densiflorum* Miq. merupakan tanaman tinggi yang lumrahnya tersebar di Indonesia. Beberapa spesies dari genus *Dysoxylum* telah diteliti kandungan kimianya, di antaranya ada yang mengandung senyawa yang bersifat racun terhadap ikan dan antibakteri.

Pada penelitian terdahulu terhadap fraksi n-heksana kulit batang tanaman ini telah berhasil diisolasi senyawa kabraleadiol. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang bertujuan untuk mengisolasi dan menentukan struktur molekul senyawa kimia lainnya yang belum berhasil diisolasi oleh penelitian terdahulu.

Isolasi senyawa kimia dari kulit batang tanaman ini dilakukan dengan cara ekstraksi dalam pelarut n-heksana. Selanjutnya komponen yang terdapat dalam fraksi n-heksana dipisahkan dengan menggunakan spektrofotometer inframerah, NMR serta MS. Senyawa yang berhasil diisolasi dan diidentifikasi adalah: kabraleadiol, dipterokarpol dan asam dammarenonat.

(No. 66*) **ELEPHANTOPUS SCABER L.**

Pengaruh rebusan herba tapak liman (*Elephantopus scaber* L.)
terhadap kelarutan batu saluran kemih secara in vitro dan in vivo
Sm CHOTIMAH 2.1990; FF UP

PENYIMP.UTIAN ini dilakukan untuk mengetahui efek rebusan herba-tapak liman terhadap kelarutan batu saluran kemih manusia secara in vitro dan batu saluran kemih buatan pada tikus secara in vitro dan in vivo.

Pada identifikasi komponen penyusun dari batu saluran kemih manusia ditemukan kalsium, oksalat, magnesium, fosfat, karbonat, asam urat dan sistin; sedang dari batu saluran kemih likus ditemukan kalsium, oksalat, magnesium dan fosfat.

Pada uji farmakologi pengaruh rebusan herba tapak liman terhadap larutnya batu saluran kemih buatan pada seketompok tikus jantan, ditunjukkan adanya penurunan beral batu pada dosis 10 kali dan dosis 100 kali.

(No. 67*) **EUGENIA CARYOPHYLLATA SPRENGEL**

Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri
beberapa (tigabelas) minyak atsiri
(5. *Eugenia caryophyllata* Sprengel. atau cengkeh)

LUCKY HAYATI, 1990; JK FMIPA UI

(Lihat No. 155*)

(No. 68*) **EUGENIA CUMIN LINN.**

Pengaruh infus biji duwet (*Eugenia cumin* Linn.) terhadap
diare buatan pada tikus putih

YUN ASTUTI NUGROHO, 1986; FB JN NAS

DALAM penelitian ini diteliti pengaruh infus biji duwet terhadap diare buatan pada tikus putih. Penelitian menggunakan rancangan acak lengkap dengan lima macam perlakuan yang terdiri dari tiga macam dosis infus biji duwet, yaitu: 4 mg/100 g bb., 40 mg/100 g bb., 400 mg/100 g bb. Dosis kontrol: akuades dosis 1 mL/100 g bb.; menggunakan pembanding difenoksilat dosis 0,05 mg/100 g bb., semua bahan diberikan per oral. Tikus putih dibuat diare dengan memberi minyak jarak dosis 2 mL/tikus.

Selanjutnya dianalisis secara statistik dosis 400 mg/100 g bb. mempunyai efek antidiare jika dibandingkan dengan akuades. Efek dari infus biji duwet dosis 400 mg/100 g bb. sebanding dengan efek dari difenoksilat dosis 0,05 mg/100 g bb. Infus biji duwet dosis 40 mg/100 g bb. masih dapat mengurangi diare, sedangkan dosis 4 mg/100 g bb. khasiat antidiarenya tidak begitu nyata hampir sama dengan akuades.

(No. 69*) **EUGENIA POLYANTHA WIGHT.**

Uji efek antidiare daun salam (*Eugeniapolyantha* Wight.)
pada tikus putih

SYUKRI ALHAMDY. 1989; JF FMIPA UNAND

DAUN salam (*Eugenia polyantha* Wight.) secara tradisional telah digunakan oleh masyarakat sebagai antidiare. Dalam penelitian ini efek antidiare tersebut dicobakan pada tikus putih jantan dalam bentuk ekstrak daun salam kasar dan hasil fraksinasi dengan pelarut etanol. Efek antidiare ditelaah berdasarkan kemampuan ekstrak dan hasil fraksinasinya dalam menghambat aliran kimus pada usus tikus. Obat diberikan secara oral. Suspensi dibuat dengan gom arab diberikan sebagai kimus yang utuh sampai ke kolon; hambatan dilihat setelah tikus dibedah dan panjang lintasan kimus pada usus yang direntangkan diukur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fraksi etanol mempunyai efek antidiare yang nyata, (liman. i dengan dosis 180 mg/200 g bb. memberikan efek yang sama dengan efek antidiare loperamide 1 H 1 0,8mg/200gbb.

(No. 70*) **FOENICULUM VULGARAE MILL.**

Identifikasi secara kromatografi lapis tipis terhadap
buah adas (*Foeniculum vulgare*, Mill.) yang terkandung dalam lima ramuan jamu
buatan sendiri

DIANA SERUHWATY, 1989; FF UP

TELAH dilakukan analisis kualitatif kromatografi lapis tipis pada lima ramuan jamu buatan sendiri yang semua berisi buah adas (*Foeniculum vulgare* Mill.)

Pada kromatogram ramuan R-1 dan R-2 tampak 2 bercak khas adas berwarna ungu dengan harga $R_f = 7-15$ dan $120-135$ (fase diam: silika gel GF254, cairan elusi campuran toluen : etilasetat = 93:7 dan penampak bercak vanilin asam sulfat).

Pada kromatogram ramuan R-3, R-4, dan R-5 tampak 3 bercak khas adas, yaitu bercak coklat kehijauan $R_f = 0-10$, dua bercak ungu $R_f = 40-56$ dan $R_f = 124-148$ (eluasi berganda menggunakan dikloroetana dan toluen, dan penampak bercak anisaldehid-asam sulfat).

(No. 71*) **FOENICULUM VULGARE MILL.**

Identifikasi adas (*Foeniculum vulgare* Mill.) dan
pulosari (*Alyxia reinwardtii* Bl.) dalam ramuan
jamu serbuk yang beredar di pasaran

SOELISTYO RINI, 1990; FF UP

(Lihat No. 15*)

(No. 72*) **GARCINIA MANGOSTANA L.**

Pengaruh ekstrak daun manggis muda (*Garcinia mangostana* L.)
terhadap jaringan hati dan ginjal tikus betina

R S RAFIAH dkk., 1979; JB FMIPA UI

TUJUAN penelitian ialah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan daun manggis muda (*Garcinia mangostana* L.) terhadap jaringan hati dan ginjal.

Telah dilakukan pengecekan ekstrak daun manggis muda (*Garcinia mangostana* L., dekok 20%) pada 30 ekor tikus betina dewasa (galur Lembaga Makanan Rakyat), sebanyak 2 mL per hari, selama satu bulan. Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa gambaran lobuler hati pada umumnya tidak mengalami perubahan yang berarti. Demikian pula keadaan sel-sel hati umumnya baik. Walaupun demikian, pada beberapa preparat ditemukan penyerbukan atau infiltrasi sel-sel radang yang menunjukkan adanya fokal hepatitis dan ditemukan pula adanya perikarditis pada vena hepatis. Sebagian glomeruli ginjal hewan percobaan tidak mengalami perubahan yang mencolok. Perubahan yang dianggap penting pada ginjal ialah berkurangnya jumlah sel-sel sengkeli kapiler darah dan adanya proses nekrosis yang menunjukkan disfungsi dari glomerulus. Diperkirakan hal ini disebabkan oleh bahan yang terdapat dalam ekstrak daun manggis muda tersebut.

(No. 73*) **GARCINIA MANGOSTANA L.**

Pemeriksaan pendahuluan efek kulit buah manggis
(*Garcinia mangostana* L.) sebagai obat antidiare

JOHANNA WIJOYO, 1988; FF UP

dilakukan pemeriksaan pendahuluan pengaruh kulit buah manggis (*Garcinia mangostana* L.) sebagai obat antidiare pada tikus putih, pada sediaan rebusan dibandingkan dengan **ekstrak** etanol dengan berbagai konsentrasi, yang ditentukan dengan cara dinamolisa kapiler.

Rebusan dan ekstrak dalam etanol kulit buah manggis diberikan kepada tikus putih yang telah dibuat diare, menggunakan difenoksilat HC1 sebagai pembanding.

Hasil percobaan menunjukkan bahwa rebusan kulit buah manggis mempunyai efek antidiare, terutama pada dosis tinggi (100 kali dosis manusia). Sedangkan ekstrak dengan kadar 25% menunjukkan efek antidiare yang paling tinggi dibandingkan dengan rebusan dan kadar etanol lainnya.

(No. 74*) **GARDENIA AUGUSTA MERR.**

Identifikasi secara mikroskopik dan kromatografi lapis tipis terhadap) daun
kacapiring, daun saga dan daun sidaguri, masing-masing sebagai simplisia utama
dari 3 ramuan buatan sendiri

INGE HARSONO, 1989; FF UP

(LihatNo. 1*)

(No. 75*) **GARDENIA JASMINOIDES ELLIS.**

Pemeriksaan kandungan kimia daun kacapiring (*Gardeniajasminoides* Ellis)

SUKIANA, 1990; FFUP

DAUN kacapiring merupakan obat tradisional yang berkhas*at sebagai obat antidiabetes, menurunkan suhu badan dan menyembuhkan sakit kepala.

Telah dilakukan penelitian yang meliputi pemeriksaan makroskopi, mikroskopi dan secara kimia. Pemeriksaan pendahuluan serbuk simplisia menunjukkan adanya steroida, flavonotda, saponin dan tanin galal. Dalam abu daun kacapiring ditemukan unsur kalium, kalsium, magnesium dan natrium. Dalam ekstrak eler minyak bumi ditemukan senyawa golongan steroida. Steroida yang didapat dinyatakan sebagai senyawa golongan slerol dan mempunyai jarak lebur 132 - 134°C.

Dari ekstrak etanol diisolasi senyawa fiavonoida yang diduga golongan flavon, flavanon, flavonol, isofiavon. Struktur molekul dari steroida dan fiavonoida belum ditetapkan.

(No. 76*) **GLYCINE SOYA BENTH.**

Penentuan kandungan zat besi dalam biji kacang-kacangan
(*Glycine soya* Benth. atau kedele)

TASUMAH, MUJITRIATMO.1990; LP UNDIP

(LihatNo. 153*)

(No. 77*) **GNETUM GNEMON L.**

Pengaruh pemberian berbagai sayuran (bayam dun dan daun melinjo)
terhadap peningkatan kadar hemoglobin kelinci (*Lepus* sp.)

KOENPRASENO, 1990; BP MIPA UNDIP

(LihatNo. 16*)

(No. 78*) **GUAZUMA ULMIFOLIA LAMK.**

Identifikasi secara kromatografi lapis tipis terhadap
rimpang temulawak (*Curcuma xanthorma* Roxb.) dan
daun jati belanda (*Guazuma ulmifolia* Lamk.)
dalam empat jamu galian singset

CHRISTINE, 1990; FFUP

(Lihat No. 59*)

(No. 80*) GYNURA PROCUMIJENS MERR.

Uji pendahuluan efek antitumor ekstrak etanol beberapa (enam)
tanaman menggunakan cakram kentang yang diinokulasi
dengan Kuman *Agrobacterium tumefaciens*
(2. *Gynura Procumbens* (Lour.) Merr atau daun dewa)
FANOKA, 1990; JF FMIPA Ut
(Lihat No. 152*)

(No. 82*) LANSIUM DOMESTICUM VAR.

Studi isolasi dan penentuan struktur molekul senyawa kimia
dalam fraksi n-heksana kulit buah kokosan
(*Lansium domesticwn* Var.)
NUFRI WENDRI, 1990; JK FMIPA UI

PENELITIAN ini merupakan penelitian lanjutan yang bertujuan mengisolasi dan menentukan struktur molekul senyawa kimia dari kulit buah kokosan. Isolasi dilakukan dengan cara ekstraksi dalam pelarut n-heksana. Komponen yang terdapat dalam fraksi n-heksana dipisahkan menggunakan kromatografi kolom dan kromatografi lapis tipis, dengan silika gel sebagai fase diam dan fase gerak campuran pelarut n-heksana dan etilasetat. Pemurnian dilakukan dengan cara rekristalisasi. Komponen yang sudah murni ditentukan strukturnya menggunakan spektrofotometer inframerah, spektrofotometer massa. Senyawa yang berhasil diisolasi dan diidentifikasi adalah onoceranendiion.

(No. 83*) LEUCAENA LEUCOCEPHALA (LAM.) DE WIT.

Efek hipoglikemik dekokta biji lamtoro
(*Leucaena leucocephala* (Lam.) De Wit.) dibandingkan
dengan tolbutamida
SANTAMAANGGRAINI LIM, 1988; FF UNTAG

BIJI lamtoro digunakan secara tradisional sebagai antidiabetikum, karena diduga mengandung komponen aktif yang dapat menurunkan kadar glukosa darah.

Telah dilakukan penelitian efek hipoglikemik dekokta 10% biji lamtoro (*Leucaena leucocephala* (Lam.) de Wit.) dengan dosis 1 g/kg bb. per oral pada kelinci, dan efeknya dibandingkan dengan efek suspensi 0,20 % tolbutamida dengan dosis 20 mg/kg bb.

Rancangan percobaan yang digunakan adalah rancangan sama subyek. Digunakan 6 ekor kelinci putih jantan, dimana masing-masing kelinci mendapat 3 macam perlakuan, yaitu: (1) air suling, (2) dekokta 10% biji lamtoro, (3) dekokta suspensi 0,20 % tolbutamida yang diberi secara acak dengan selang waktu 1 minggu. Untuk melihat efek hipoglikemik digunakan metoda uji toleransi glukosa oral dengan pemberian glukosa peroral 1,75 g/kg bb. Kadar glukosa darah ditetapkan pada jam ke-1, 0, +1, +2, +3, +4 dan +5. Pemberian air suling, dekokta 10% biji lamtoro dan suspensi 0,20% tolbutamida pada jam ke 0, sedangkan pemberian larutan 20% glukosa pada jam ke +1.

Ternyata dari dekokta 10% biji lamtoro serta suspensi 0,20% tolbutamida hanya dapat menurunkan kadar glukosa darah kelinci di atas normal. Penurunan kadar glukosa darah kelinci dekokta 10% sampai 46,02% biji lamtoro, sedangkan suspensi 0,20% tolbutamida dapat menurunkan kadar glukosa darah kelinci sampai 107,16%.

(No. 84*) LEUCAENA LEUCOCEPHALA (LAM.) DE WIT.

Kandungan tanin dan mimosin pada getah *Leucaena leucocephala*
resisten dan non-resisten terhadap *Heteropsyla cubana*
AGUS SADSO S., 1989; JK FMIPA UI

TANAMAN lamtoro merupakan tanaman serbaguna. Sejak awal 1986, sebagian besar lamtoro di Indonesia terserang hama kutu loncat, sehingga peranannya sebagai sumber hijauan nutrisi terancam. Penelitian ini bertujuan membandingkan kandungan tanin dan mimosin pada getah lamtoro yang resisten dan non-resisten terhadap serangan hama kutu loncat.

Hasil analisis kandungan tanin pada daun muda, menunjukkan adanya korelasi positif ($r = 0,87$) dengan kandungan tanin pada getah lamtoro. Kadar tanin antar spesies (atau kultivar) lamtoro berbeda nyata satu sama lain, demikian pula kandungan tanin pada kelompok yang resisten (4 kultivar, ulangan 3 pohon) dan non-resisten (10 kultivar, ulangan 3 pohon) menunjukkan perbedaan yang sangat nyata ($P < 0,05$).

Kadar rata-rata tanin dari daun muda dan getah pada kelompok yang resisten berturut-turut adalah $0,62 \pm 0,05\%$ dan $14,45 \pm 7,81\%$ (berat kering), sedangkan pada kelompok yang non-resisten berturut-turut adalah $0,29 \pm 0,12\%$ dan $2,08 \pm 1,91\%$ (berat kering).

Kandungan mimosin pada getah lamtoro juga menunjukkan perbedaan antar spesies (atau kultivar), sedangkan kandungan mimosin pada kelompok yang resisten tidak berbeda nyata dengan kelompok yang non-resisten ($P > 0,05$). Hasil rata-rata kadar mimosin pada kelompok yang resisten (7 kultivar, ulangan 5 pohon) adalah $6,82 \pm 2,05\%$ dan yang non-resisten (6 kultivar, ulangan 5 pohon) adalah $8,60 \pm 1,55\%$ (berat segar).

Dari hasil di atas dapat diartikan bahwa tanin dapat merupakan salah satu faktor yang menentukan ketahanan jenis lamtoro terhadap serangan hama kutu loncat, sedangkan mimosin tidak.

(No. 85*) HTSEA CUBEBA PERS.

Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa (tigabelas) minyak atsiri (6. *Litsea cubeba* Pers. atau krangyan)

LUCKY HAYATI, 1990; JK FMIPA UI

(Lihat No. 155*)

(No. 86*) LORANTHUS SPEC. DIV.

Uji pendahuluan efek antitumor ekstrak etanol beberapa tanaman menggunakan cakram kentang yang diinokulasi dengan *Kuman Agrobacterium tumefaciens* (3. *Loranthus* spec. div. atau benalu)

FANOKA, 1990; JF FMIPA UI

(Lihat No. 152*)

(No. 87*) MANGIFERA INDICA L.

Studi pendahuluan ekstraksi minyak atau lemak beberapa jenis biji mangga (*Mangifera indica* L.) beserta penentuan sifat fisiko kimia dan komposisi asam lemak penyusun trigliseridanya

EDI ROSA, 1990; JK FMIPA UI

Uji buah mangga pada musim buah mangga hanya dibuang begitu saja, sebagai limbah pertanian dan hanya dalam jumlah kecil digunakan untuk perkembangbiakan. Menurut hasil analisis, tepung isi biji mangga mengandung: 4,79% protein; 11,56% lemak; 2,5% serat kasar; 0,89% abu; 5,93% tanin dan 77% karbohidrat.

Usaha untuk menggalis sifat fisiko kimia isi biji mangga belum banyak dilakukan, padahal ada kemungkinan limbah tersebut mempunyai potensi yang cukup besar sebagai sumber minyak/lemak.

Serbuk kering isi lima jenis biji mangga (Arumanis, Dermayu, Manalagi, Golck, Bacang) tersebut secara terpisah diekstraksi berkesinambungan menggunakan sokslet selama 24 jam. Sebagai pelarut digunakan n-heksana. Terhadap minyak atau lemak hasil ekstraksi tersebut, dilakukan dua perlakuan berturut-turut, yaitu pemurnian menggunakan larutan soda api (0,1 N NaOH) dan pemucatan dengan menggunakan *bleaching earth* dan karbon aktif.

Rendemen minyak atau lemak isi biji mangga (mango seed kernel), minyak atau lemak yang telah dimurnikan, merupakan padatan (lemak padat) pada suhu ruang. Kadaan tersebut sesuai dengan besaran fisiko kimia yang berhasil ditentukan pada penelitian ini. Komposisi asam lemak penyusun trigliserida minyak atau lemak isi biji mangga bervariasi dari satu jenis mangga ke jenis mangga yang lain, yaitu: asam palmitat (16 : 0), asam stearat (18 : 0), asam oleat (18 : 1), asam linoleat (18 : 2) untuk mangga Arumanis, sedangkan untuk mangga Dermayu, Golck, Manalagi dan Bacang hanya mengandung asam palmitat, asam stearat dan asam oleat.

(No. 88*) **MANIHOT GLAZOVII MUELL. ARG.**

Penentuan kadar protein p'ada daun ketela pohon
(*Manihot utilisima*) dan ketela pohon karet (*Manihot glazovii*)

MARDIANI SUSILOWATI, 1989; JK FMIPA UI

(Lihat No. 89*)

(No. 89*) **MANIHOT UTILISSIMA POHL.**

Penentuan kadar protein pada daun ketela pohon
(*Manihot utilisima* Pohl.)
dan ketela pohon karet (*Manihot glazovii* Muell. Arg.)

MARDIANI SUSILOWATI, 1989; JK FMIPA UI

antara daun-daunan (sayuran), daun singkong mengandung protein paling banyak.

nelitian ini bertujuan untuk mengetahui kadar kandungan protein dari daun tua dan daun mm!;! dari ketela pohon (*Manihot utilisima*) serta dari ketela pohon karet (*Manihot glazovii*). Metode yang digunakan dalam penetapan kadar protein dalam percobaan ini adalah metode Kjeldhal.

Dari percobaan ini diperoleh bahwa kadar protein dalam: daun muda ketela pohon = 12,88%; daun tua ketela pohon: 11,81%; daun muda ketela pohon karet: 12,32%; daun tua ketela pohon karet: 9,31%.

Kesimpulan dari percobaan yang dilakukan adalah bahwa daun muda ketela pohon mempunyai kadar protein paling tinggi. Oleh karena itu dalam mengkonsumsi sayuran, khususnya daun singkong, sebaiknya dipilih daun ketela pohon yang muda.

(No. 90*) **MANIHOT UTILISSIMA POHL.**

Penetapan cemaran mikroba pada pati singkong (*Manihot utilisima* Pohl.)

AZILA MEVIANTI LUKMAN, 1989; FF UP

PATI singkong mempunyai persyaratan cemaran mikroba yang ditetapkan oleh Departemen kesehatan. Persyaratan cemaran mikroba dari pati singkong untuk obat ternyata berbeda dengan persyaratan cemaran mikroba pati singkong untuk makanan. Untuk itu dilakukan penelitian terhadap pati singkong yang dihasilkan dari beberapa pabrik obat (contoh: A, B, C, D, E dan F), pabrik lapioka (contoh: G, H, I dan J) dan pedagang besar farmasi (contoh: K, L dan M).

Pengujian pada pati singkong meliputi penetapan bilangan bakteri aerob, uji kapang dan jamur, uji *Pseudomonas aeruginosa*, uji *Staphylococcus aureus*, penetapan MPN coliform, uji *Escherichia coli* dan uji *Salmonella*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 contoh yang diteliti hanya satu yang memenuhi persyaratan cemaran mikroba yang telah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan.

(No. 91*) **MELALEUCA LEUCADENDRA L.**

Pemeriksaan minyak kayu putih (*Melaleuca leuca dendra* L.)
secara kromatografi lapis tipis di samping uji mutu berdasarkan
Standar Perdagangan, Standar Industri Indonesia dan Farmakope Indonesia

JUDIASTUTI, 1989; FFUP

DILAKUKAN uji mutu minyak kayu putih berdasarkan Standar Perdagangan (SP), Standar Industri Indonesia (SII) dan Farmakope Indonesia (FI), serta pemeriksaan kromatografi lapis tipis..

Hasil pemeriksaan 15 cuplikan minyak kayu putih menunjukkan, bahwa cuplikan tersebut minimal mempunyai satu kekurangan dalam memenuhi persyaratan mutu.

Uji kelarutan dalam etanol 80% merupakan cara yang paling praktis dan murah untuk orientasi mutu minyak kayu putih. Kelompok cuplikan yang termasuk harga lebih mahal lebih bermutu dari kelompok yang termasuk harga lebih murah. Dalam melakukan orientasi mutu minyak kayu putih ternyata teknik KLT tidak lebih baik dari uji kelarutan dalam etanol 80%

(No. 92*) **MELALEUCA LEUCADENDRA L.**

Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa (tigabelas) minyak atsiri (7. *Melaleuca leucadendra* L. atau kayu putih)

LUCKY HAYATI, 1990; JK FMIPA UI

(LihatNo. 155*)

(No. 93*) **MELASTOMA POLYANTHUM BL.**

Identifikasi daun harendong (*Melastoma polyanthum* Bl.), secara makroskopi, mikroskopi dan kromatografi lapis tipis

NURSRINAL, 1989; FF UP

DILAKUKAN identifikasi secara makroskopi, mikroskopi dan pemeriksaan kandungan kimia secara kromatografi lapis tipis (KLT) pada daun harendong (*Melastoma Polyanthum* Bl.)

Daun harendong mengandung tanin, stcroida dan flavonoida. Daun harendong sebagai simplisia tunggal dapat diidentifikasi secara KLT dengan bercak senyawa steroida dengan $R_f=33$, menggunakan cairan eluasi campuran benzen : aseton = 85 : 15, pereaksi Liebermann-Burchard. Dalam campuran dengan jamu discntri A, B dan C, daun harendong sulit dibedakan. Bercak senyawa flavonoida $R_f=42$, menggunakan cairan eluasi campuran etilasetat : elilmetilketon : asam formiat : toluol = 50 : 30 : 10 : 10, penampak bercak iarutan 1% AlCb dalam ctanol dapat digunakan untuk identifikasi daun harendong sebagai simplisia tunggal maupun campuran dalam jamu disentri A, B dan C.

(No. 94*) **MELIA AZEDARACH LINN.**

Pemeriksaan pendahuluan kandungan kimia daun mindi (*Melia azedarach* Linn.)

NUNUNG NURHAYATI, 1989; FF UP

DAUN mindi mcupakan obat tradisional yang berkhasiat sebagai obat anti diabetes, dapat mengurangi rasa sakit dan perut nyeri.

Telah dilakukan penelitian yang meliputi pemeriksaan makroskopi, mikroskopi dan pemeriksaan secara kimia. Pemeriksaan pendahuluan menunjukkan adanya flavonoida, saponin, tanin galat dan slcroida. Dari abu daun mindi ditemukan unsur kalsium, kallum, magnesium dan natrium. Dari ekstrak cler minyak bumi lelah dapat diisolasi senyawa steroida, diduga lcrmasuk golongan sterol. Dari ekstrak elanol diisolasi senyawa flavonoida yang diduga termasuk senyawa golongan isoflavon dan (lavonon.

(No. 95*) **MERREMIA MAMMOSA HALL. F**

Uji pendahuluan efek antitumor ekstrak etanol beberapa (enam) tanaman menggunakan cakram kentang yang diinokulasi dengan kuman *Agrobacteriwn tiimefaciens* (4. *Merremia mammosa* Hall, atau oidara upas)

FANOKA, 1990; JF FMIPA UI

(LihatNo. 152*)

(No. 96*) **MOMORDICA CHARANTIA L.**

Pengaruh pemberian ekstrak biji paria (*Momordica charantia* L.) terhadap motilitas, viabilitas dan morfologi spermatozoa pada mencit (*Mus mucus* L.) galur AJ

NURAINI LUBIS, 1991; FB UNAS

PERASAN dan ekstrak buah paria berpengaruh terhadap motilitas, viabilitas dan spermatogenesis manusia dan mencit. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak biji paria lerhadap motililas, viabilitas dan morfologi spermatozoa normal mencit.

Dala dianalisis dengan menggunakan rancangan acak kelompok, dengan 5 taraf perlakuan, yaitu: kelompok kontrol (K), kelompok kontrol plasebo (Kp), kelompok perlakuan EI (5 mg/mL),

kelompok perlakuan £2 (10 mg/mL) dan kelompok perlakuan £3 (20 mg/mL) dengan 8 kali pengulangan. Pemberian dosis dilakukan setiap hari selama 40 hari secara oral.

Pengamatan motilitas dilakukan dengan menggunakan bilik hilung Neubauer dan yang diamati motilitas progresif dan non-progresif. Sedangkan pengamatan viabilitas dan morfologi spermatozoa dilakukan secara *random* per 200 spermatozoa yang masing-masing diamati dengan pewarnaan supravital eosin->>e//ow serta pewarnaan giemsa.

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan tidak adanya pengaruh yang berbeda nyata pada motilitas, viabilitas maupun morfologi spermatozoa. Hal ini berarti bahwa dosis ekstrak biji belum menimbulkan pengaruh terhadap motilitas, viabilitas dan morfologi spermatozoa mencit.

(No. 97*) **MOMORDICA CHARANTIA L.**

Identifikasi kandungan kimia buah pare
(*Momordica charantia* L.)

LUKY JULIANA, 1990; FF UP

SKRINING pendahuluan fitokimia serbuk buah pare (*Momordica charantia* Linn.) yang dilakukan; m Dari ekstrak eter minyak bumi telah dapat diisolasi suatu senyawa steroida berupa kristal, berbentuk lempeng, warna putih, tidak berbau dan tak berasa, yang diduga sebagai senyawa steroid, mempunyai jarak lebur 128 - 130°C dan memberikan reaksi positif terhadap reaksi steroida yang diidentifikasi dengan pereaksi kimia (Liebermann-Burchard dan Carr-Price) dan spektrofotometri ultraviolet dan inframerah.

Dari ekstrak etanol 95% telah diisolasi suatu senyawa flavonoida yang berfluoresensi biru di bawah sinar ultraviolet 366 nm, tanpa atau dengan penambahan bercak larutan 5% AlCl₃ dan naphthol dan diduga sebagai senyawa isoflavon. Juga telah diisolasi suatu senyawa saponin yang berwarna coklat yang memberikan reaksi positif dengan uji buih.

(No. 98*) **MOMORDICA CHARANTIA L.**

Uji pendahuluan pengaruh sari buah pare (*Momordica charantia* L.)
terhadap kadar glukosa darah manusia normal

KASMIDA, 1989; JF FMIPA UI

SARI buah pare dilaporkan dapat menurunkan kadar glukosa darah kelinci dan tikus, baik yang normal maupun setelah dibuat diabetes dengan alloxan.

Telah dilakukan uji pendahuluan pengaruh sari buah pare yang dikerjakan terhadap beberapa sukarelawan pria berusia antara 20 - 30 tahun dengan berat badan normal, tidak menderita penyakit hati, ginjal dan kelainan lainnya serta tidak sedang menggunakan obat-obatan.

Delapan belas orang sukarelawan dibagi 3 kelompok masing-masing mendapat larutan yang setara dengan 900 g buah pare segar (kelompok I); 1.800 g buah pare segar (kelompok II); 2.250 g buah pare segar (kelompok III). Setiap kelompok mendapat dua kali perlakuan, perlakuan pertama dilakukan uji toleransi glukosa dengan beban 50 g glukosa, perlakuan kedua dilakukan uji toleransi glukosa dengan beban glukosa 50 g ditambah pemberian obat (sari buah pare kering).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sari kering buah pare dengan takaran yang setara dengan 1.800 g buah pare segar, menurunkan kadar glukosa darah secara bermakna.

(No. 100*) **MURRAYA PANICULATA (L.) JACK.**

Studi isolasi dan penentuan struktur molekul senyawa
kimia dari daun tanaman kemuning
(*Murraya paniculata* (L.) Jack.) dalam fraksi netral

YUDININGSIH, 1989; JK FMIPA UI

G atau *Murraya paniculata* (L.) Jack, merupakan tanaman perdu yang mudah dan banyak dijumpai, baik yang tumbuh liar maupun yang sengaja ditanam. Tanaman ini banyak digunakan sebagai obat, antara lain daun digunakan untuk mengatasi ketidaklancaran organ generatif pada wanita (menstruasi tidak teratur), mengatasi kegemukan, air rebusan digunakan untuk menebalkan mulut pada saat sakit gigi, dan juga untuk mengatasi herpes pada perut.

Komponen kimia dari daun tanaman ini diperoleh dengan cara perendaman dalam pelarut n-heksana, selanjutnya ekstrak n-heksana diberi etilasetat kemudian dicuci berturut-turut dengan larutan 5% natrium bikarbonat dan larutan 5% natrium hidroksida.

Komponen kimia yang terdapat di dalam fraksi etilasetat dipisahkan, menggunakan kromatografi kolom dan alumina sebagai fase diam. Fase gerak adalah campuran n-heksana dan etilasetat yang kepolarannya dinaikkan secara bertahap. Sedangkan pada pemisahan dengan kromatografi lapis tipis digunakan silika gel sebagai fase diamnya. Pemurnian dilakukan dengan cara rekristalisasi. Komponen yang sudah murni ditentukan strukturnya dengan menggunakan spektrofotometer inframerah, NMR (proton dan karbon-13) dan GC-MS. Senyawa kimia yang berhasil diisolasi dan diidentifikasi adalah 7-metoksi-8-(3,4-dihidroksi-isopentenil) kumarin, sedang satu senyawa kimia lain diduga termasuk senyawa lupan, yaitu 5,21-dien-20,22-diol-lupan.

(No. 101*) **MYRISTICA FRAGRANS HOUTT.**

Uji mikrobiologi terhadap manisan buah pala *Myristica fragrans* Houtt. dan buah *arenga* (*Arengapinnata* Merr. pada sekolah dasar di Kecamatan Pasar Minggu

RITA ENDANG BARIMBING, 1989; JF FMIPA UI

(Lihat No. 24*)

(No. 102*) **MYRISTICA FRAGRANS HOUTT.**

Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa (tiga belas) minyak atsiri (8. *Myristica fragrans* Houtt. atau pala)

LUCKY HAYATI, 1990, JK FMIPA UI

(Lihat No. 155*)

(No. 103*) **NEPENTHES GYMNAMPHORA**

Studi isolasi senyawa kimia batang tanaman kantung semar (*Nepenthes gymnamphora*) dalam fraksi netral dan penentuan struktur molekulnya

SRI PURWATI, 1989; JK FMIPA UI

TANAMAN kantung semar merupakan tanaman daerah tropis dan sering dijumpai di dalam hutan ataupun di lereng-lereng bukit. Tanaman ini dapat digunakan sebagai obat batuk dan demam.

Telah dilakukan studi isolasi senyawa kimia batang tanaman kantung semar (*Nepenthes gymnamphora*) dalam fraksi netral dan penentuan struktur molekulnya.

Komponen kimia dari batang ini diperoleh dengan cara perendaman dalam metanol; ekstrak metanol ini diekstraksi dengan etilasetat dan larutan 5% NaHCO₃. Fraksi etilasetat yang dididaktirasi dengan larutan 5% NaOH. Komponen kimia dari fraksi etilasetat dipisahkan menggunakan kromatografi kolom dengan silika gel sebagai fase diam dan fase gerak campuran n-heksana dan etilasetat. Komponen yang diperoleh dimurnikan dengan rekristalisasi dan diidentifikasi menggunakan spektrofotometer inframerah, ultraviolet, NMR (proton dan karbon-13) dan MS. Senyawa yang berhasil diisolasi adalah plumbagin (5-hidroksi-1-metil-1⁴-naftokinon), droseron (3,5-dihidroksi-2-metil-1⁴-isullokinon) dan sitosol.

(No. 104*) **ORTHOSIPHON STAMINEUS BENTH.**

Perbandingan pola kromatografi kertas dan kromatografi lapis tipis dari lima macam simplisia yang berkhasiat sebagai diuretika (2. *Orthosiphon stamineus* Benth. atau kumis kucing)

YUNIWATI APRILIE WIJAYA, 1990; FF UP

(Lihat No. 154*)

Wo. JO**) PHASEOLUS RADIATUS L.
Penentuan kandungan zat besi dalam biji kacang-kacangan
(*Phaseolus radiatus* L. atau kacang hijau)
TASLIMAH MUJI TRIATMO, 1990; LP UNDIP
(LihatNo. 153*)

(No. 107*) **PHYUANTHUS ACIDUS SKEELS.**
Uji pendahuluan efek antitumor ekstrak etanol beberapa (enam)
tanaman menggunakan cakram kentang yang diinokulasi
dengan *Kuman Agrobacterium tumefaciens*
(5. *Phyllanthus acidus* Skeels atau meniran)
RINOKA, 1990; JF FMIPA UI
(LihatNo. 152*)

(No. 108*) **PHYLLANTHUS NIRURI L.**
Perbandingan pola kromatografi kertas dan kromatografi lapis tipis
dari lima macam simplisia yang berkhasiat sebagai diuretika
(3. *Phyllanthus niruri* L. atau meniran)
YUNIWATI APRILIE WIJAYA, 1990; FF UP
(LihatNo. 154*)

(No. 109*) **PHYLLANTHUS NIRURI L.**
Identifikasi secara kromatografi lapis tipis herba meniran
(*Phyllanthus niruri* L.) dalam ramuan obat tradisional
berdasarkan kandungan flavonoida
TRISNAWATI, 1990; FF UP

TELAH dilakukan pemeriksaan secara kromatografi lapis tipis herba meniran (*Phyllanthus niruri* L.) dalam ramuan yang dibuat sendiri dan dalam ramuan obat tradisional dari pasaran. Sari dibuat dengan 2 macam pelarut, yaitu metanol dan eter minyak bumi, Metode penelitian berdasarkan Pola *Reverse Approach* Tahap I.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. 1. Pada analisis kualitatif terhadap herba meniran berdasarkan kandungan flavonoida, ternyata tidak perlu dilakukan präparierung dengan eter minyak bumi; 2. Herba meniran dalam ramuan yang dibuat sendiri dapat diidentifikasi secara kromatografi lapis tipis berdasarkan kandungan flavonoida; 3. Dalam 3 macam ramuan obat tradisional dari pasaran yang pada etiketnya tertera herba meniran dengan kadar 6%, 8% dan 8% ternyata pada kromatogram tidak diperoleh bercak khas meniran.

(No. 110*) **PIPER BETLE L.**
Penelitian makroskopis, mikroskopis dan kromatografi
lapis tipis terhadap tiga macam daun sirih
SUPARTINAH, 1988; FFUP

MONOGRAFI daun sirih dalam *Materia Medica Indonesia* Jilid IV tidak menyebutkan ragam daun sirih yang harus digunakan. Tanaman sirih mempunyai warna daun yang berbeda-beda, yaitu kuning, hijau dan daun sirih kaki merpati dengan tulang daun berwarna merah.

Telah dilakukan penelitian makroskopi, mikroskopi dan kromatografi lapis tipis terhadap ketiga macam daun sirih tersebut di atas.

Hasil penelitian makroskopi menunjukkan bahwa masing-masing daun dapat diidentifikasi melalui warna daun dan warna tulang daun serta secara organoleptis. Hasil penelitian mikroskopis menunjukkan, bahwa perbedaan hanya pada daun sirih kaki merpati yang pada pengamatan pen-

ampang mdintang daun dan sayatan epidermis bawah melauai tulang daun tampak warna merah pada seirsclnya, sedang pada daun sirih hijau dan daun sirih kuning tidak menunjukkan perbedaan.

Hasii penelitian secara kromatografi lapis tipis (fase diam silika gel GF254, penyari metanol dan kloroform, berbagai macam cairan eluasi, jarak lambat 15 cm, pereaksi am'saldehid-asam sulfat, vanilin sulfat, asam sulfanilat yang diazotasi, lempeng dipanaskan pada suhu 110°C selama 10 menit, sebelum dan sesudah disemprot, pengamatan kromatogram di bawah smar biasa dan sinar UV 366 nm menunjukkan, bahwa masing-masing bercak dari ketiga daun sirih memberikan warna maupun harga hRf yang tidak berbeda.

Kesimpulan yang dapat diambil ialah daun sirih kuning, daun sirih hijau dan daun sirih kaki merpati tidak menunjukkan perbedaan dalam bercak kromatogram.

(No. III*) **PIPER CUBEBA L.**

Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa (tigabelas) minyak atsiri (9. *Piper cubeba* L. atau kemukus)

LUCKY HAYATI, 1990; JK FMIPA UI

(LihatNo. 155*)

(No. 112*) **PIPER NIGRUM L,**

Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa (tigabelas) minyak atsiri (10. *Piper nigrum* L. atau lada)

LUCKY HAYATI, 1990; JK FMIPA UI

(LihatNo. 155*)

(No. 113*) **PITHECELLOBIUM LOBATUM BENTH.**

Pengaruh jengkol (*Pithecellobium lobatum* Benth.) terhadap fungsi ginjal tikus putih

WASDIAPAN, 1990; FB UNAS

Sesudah fnemakan jengkol biasanya lerjadi keracunan. Keracunan jengkol ini kadang-kadang dapat rnengakibaCkan kegagalan ginjal clan penyumbatan saluran urinaria. Kerusakan ini ditandai dengan kenaikan ureum, krealinin dan asam urat dalam darah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jengkol sebagai makanan campuran pada tikus terhadap kadar ureum, kreatinin dan asam urat dalam darah. Konsentrasi jengkol yang digunakan dalam makanan standar adafah 0%; 12,5%; 25%; 37,5% dan 50%. Makanan ini diberikan selama 10 minggu, sesudah masa itu tikus dibunuh. Darah yang didapat dipakai untuk pemeriksaan ureum, kreatinin dan asam urat.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nifai ureum, krealinin dan asam urat dalam darah tidak dipengaruhi oleh pemberian jengkol pada makanan slandar. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi kerusakan ginjal yang disebabkan oleh penambahan jengkol scbagai makanan campuran pada seluruh konsentrasi.

(No. 114*) **PITHECELLOBIUM LOBATUM BENTH.**

Pengaruh pemberian biji jengkol (*Pithecellobium lobatum* Benth.) terhadap struktur histologis ren dan ureter kelinci (*Lepus* sp.)

TYAS RINI SARASWATI dkk.,1991; BP MIPA UNDIP

ui jengkol (*Pithecellobium lobatum* Benth.) mengandung asam jengkolat. Zat tersebut bersifat toksis, yang bcrpcngaruh pada sistem urinaria. Untuk mengclahui apakah biji jengkol benar-benar berpengaruh pada struktur ren dan ureter, dilakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian biji jengkol terhadap struktur histologis ren dan ureter kelinci (*Lepus* sp). Kelinci yang digunakan berumur 6 bulan dan perlakuan dilakukan menggunakan ekstrak biji jengkol dalam 10 mL air. Perlakuan dengan dosis bertingkat, yaitu: kontrol, 10 g, 20 g, 40 g biji jengkol. Sedangkan variable yang diamati antara lain: ukuran sel epitelium tubulus kontortus ren, berat ren, tebal lapisan epitelium

transisional ureter.

Dari hasil pengamatan mikroanatomis irisan melintang tiap hari per oral selama 4 hari, ternyata antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan menunjukkan perbedaan struktur. Hasil analisis data dengan CRD menunjukkan ada beda nyata antar perlakuan, karena F hitung lebih besar dari F label, sehingga dapat dibuktikan bahwa asam jengkolat yang terdapat pada biji jengkol benar-benar berpengaruh terhadap struktur histologis ginjal dan ureter kelinci (*Lepus* sp). Kerusakan yang terjadi pada ginjal antara lain meliputi cedera sel nukleus yakni terjadi pembengkakan sel, atrofi sel, nukleus piknotik, kerusakan glomerulus, sehingga ultrafiltrasi glomerulus terganggu. Kerusakan yang terjadi pada ureter antara lain terjadi penebalan lapisan epitelium transisional ureter, lumen menyempit dan lain-lain.

(No. 115*) **PITHECELLOBIUM JIRINGA** (JACK) **PRAIN. EX KING.**

Pengaruh rebusan dan ekstrak etanol kulit batang pohon jengkol (*Pithecellobium jiringa* (Jack) Prain. ex King.) terhadap kadar glukosa darah kelinci
BAMBANG WISPRIONO, 1991; JF FMIPA UI

SALAH satu efek tanaman jengkol yang banyak digunakan di masyarakat adalah untuk penyakit diabetes mellitus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efek hipoglikemik potongan kulit batang pohon jengkol pada kelinci dengan metode uji toleransi glukosa secara oral.

Potongan kulit batang pohon jengkol diberikan secara oral dengan menggunakan sonde linier. Kelinci dibagi atas 4 kelompok. Kelompok pertama diberi air dengan volume pemberian 1 ml/kg b.b., kelompok kedua diberi suspensi tolbutamid 250 mg/kg b.b., kelompok ketiga diberi rebusan potongan kulit batang pohon jengkol konsentrasi 10% b/v dengan dosis 1 mL/kg b.b., kelompok keempat diberi ekstrak etanol potongan kulit batang pohon jengkol konsentrasi 200% b/v dengan dosis 1 mL/kg b.b. Toleransi glukosa kelinci percobaan yang diberi potongan kulit batang pohon jengkol dibandingkan dengan toleransi glukosa kelinci percobaan yang diberi air sebagai kontrol.

Hasil statistik memperlihatkan bahwa rebusan potongan kulit batang pohon jengkol tidak memperlihatkan efek hipoglikemik yang bermakna, kecuali pada jam ke-3 terhadap kelompok kontrol dan pada jam ke-4 terhadap kelompok ekstrak etanol.

(No. 116*) **PLANTAGO MAJOR LINN.**

Perbandingan pola kromatografi kertas dan kromatografi lapis tipis dari lima macam simplisia yang berkhasiat sebagai diuretika
(4. *Plantago major* Linn, atau daun sendok))

YUNIWATI APRILIE WIJAYA, 1990; FF UP

(Lihat No. 154*)

(No. 117*) **PLUCHEA INDICA LESS.**

Identifikasi secara kromatografi lapis tipis terhadap daun beluntas
(*Pluchea indica* Less.) dalam empat ramuan buatan sendiri

INGGIAPUSPITA, 1989; FF UP

TELAH dilakukan penelitian analisis kualitatif terhadap daun beluntas (*Pluchea indica* Less.) sebagai simplisia utama dari 4 ramuan simplisia buatan sendiri. Identifikasi dilakukan secara KLT berdasarkan Tahap I Pola Kerja *Reverse Approach*, yaitu analisis secara KLT untuk mendapatkan bercak khas suatu simplisia utama dalam ramuan jamu. Pada tahap ini kromatogram yang baik adalah yang memenuhi rumus $A + B = C$.

Tujuan penelitian adalah: 1. Membuktikan bahwa untuk daun beluntas yang diidentifikasi secara KLT masih berlaku rumus $A + B = C$; 2. Membuktikan bahwa minyak atsiri tidak mengganggu identifikasi flavonoida.

Pada penelitian ini daun beluntas diidentifikasi secara KLT berdasarkan kandungan flavonoida yang dikerjakan melalui 2 pola kerja, yaitu: 1. Disari langsung dengan metanol; 2. Disari terlebih dahulu dengan eter minyak bumi dan sesudah itu baru dengan metanol.

v

Cairan eluasi adalah etilasetat : etilmetilketon : asamformat : air = 50 : 30 : 10 : 10, dideteksi dengan penampak bercak larutan 1% AlCl₃ dalam etanol.

KLT memenuhi rumus A + B = C, dan kromatogram daun beluntas yang disari langsung dengan metanol sama dengan kromatogram daun beluntas yang disari terlebih dahulu dengan eter minyak bumi dan sesudah itu baru disari dengan metanol.

(No. 119*) **PLUCHEA INDICA LESS.**

Penelitian mikrobiologi terhadap kandungan antimikroba dari lima jenis tumbuhan (4. *Pluchea indica* Less atau beluntas)

ANENG WIDYASTUTI, 1990; FF UP

(Lihat No. 149*)

(NO. 120*) **PLUMBAGO ZEYLANICA L.**

Uji pendahuluan efek antitumor ekstrak etanol beberapa (enam) tanaman menggunakan cakram kentang yang diinokulasi dengan kuman *Agrobacterium tumefaciens* (6. *Plumbago zeylanica* L. atau ki encok)

FANOKA, 1990; JF FMIPA UI

(Lihat No. 152*)

(No. 121*) **POGOSTEMON CABLIN BENTH.**

Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa (tigabelas) minyak atsiri (*Pogostemon cablin* Benth. atau nilam)

LUCKY HAYATI, 1990; JK FMIPA UI

(Lihat No. 155*)

(No. 122*) **PSIDIUM GUAJAVA LINN.**

Penentuan kadar vitamin C dalam berbagai varietas jambu biji (*Psidium guajava* Linn.)

MURNIATI, 1990; JK FMIPA UI

JAMBU biji (*Psidium guajava* Linn.) merupakan salah satu hasil hortikultura yang potensial dan mengandung vitamin C paling tinggi dibandingkan dengan buah-buahan lainnya dan mempunyai bermacam-macam jenis.

Telah dilakukan penelitian mengenai kadar vitamin C pada berbagai jenis jambu biji (*Psidium guajava* Linn.), yaitu jambu susu, jambu sari dan jambu Bangkok. Penelitian ini menggunakan metode titrasi berdasarkan reduksi 2,6-diklorofenolindofenol. Dalam larutan asam, 2,6-diklorofenolindofenol yang tidak tereduksi akan berwarna merah jambu. Hal ini menunjukkan titik akhir titrasi telah tercapai.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa kadar vitamin C untuk setiap jenis jambu adalah berbeda. Di antara ketiga jenis yang diperiksa, ternyata jambu susu memiliki kadar vitamin C terbesar. Rata-rata kadar vitamin C jambu susu atau jambu Pasar Minggu, jambu sari dan jambu Bangkok adalah: 97,3; 86,7; dan 47,6 dalam mg/100 g daging buah.

(No. 123*) **PSIDIUM GUAJAVA LINN.**

Penelitian mikrobiologi terhadap kandungan antimikroba dari lima jenis tumbuhan (5. *Psidium guajava* L. atau jambu biji)

ANENG WIDYASTUTI, 1990; FF UP

(Lihat No. 149*)

(No. 124*) **PSOPHOCARPUS TETRAGONOLOBUS D. C.**

Penentuan kandungan zat besi dalam biji kacang-kacangan
(*Psophocarpus tetragonolobus* D. C.)
TASLIMAH MUJI TRIATMO, 1990; IP UNDIP
(LihatNo. 153*)

(No. 126*) **SANTALUM ALBUM L.**

Identifikasi minyak atsiri dari kayu cendana (*Santalum album* L.) secara
kromatografi lapis tipis dan kromatografi gas
MEIKEWANTAH, 1990; FF UP

dan kegunaan tanaman cendana terletak pada bagian kayunya yang mengandung minyak
iri, yang secara luas digunakan dalam pengobatan, bahan pcwangi, kosmclic dan sabun.
Penelitian yang dilakukan meliputi: pemeriksaan makroskopi, mikroskopi dan pemeriksaan
pendahuluan menunjukkan adanya flavonoida, saponin, polifenol dan kristal kalsium oksalat. Minyak
atsiri didapat dengan cara destilasi uap. Destilat yang diperoleh terdiri dari fase air dan minyak, fase
minyak dipisahkan, dikeringkan dengan natrium sulfat anhidrat, disaring, filtrat yang diperoleh
berupa minyak atsiri yang murni. Identifikasi minyak atsiri dilakukan secara kromatografi lapis tipis
dan kromatografi gas cair serta dilengkapi dengan penetapan bobot jenis, indeks bias, rotasi optik,
bilangan asam, blangan ester dan kadar minyak atsiri yang dihitung trhadap kayu cendana kering
adalah: 2,75 - 2,99 %.

(No. 127*) **SANTALUM ALBUM L.**

Pengambilan minyak pada kayu cendana (*Santalum album* L.)
dengan metode ekstraksi pelarut
A. S. WINOTO, 1991; IP UNDIP

KANDUNGAN kimia kayu cendana (*Santalum album* L.) adalah minyak atsiri, harsa dan zat
penyamak; dalam bidang kedokteran bermanfaat sebagai antiseptik.

Telah dilakukan pengambilan minyak kayu cendana dengan mengekstraksi menggunakan eter,
ctanol dan akuades. Eter sebagai pelarut menghasilkan kira-kira 0,40% minyak kayu cendana dan
etanol sebagai pelarut menghasilkan kira-kira 0,80%, sedangkan dengan akuades sebagai pelarut
memperoleh hasil kira-kira 1,0%.

(No. 128*) **SANTALUM ALBUM L.**

Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa
(tigabelas) minyak atsiri (12. *Santalum album* L. atau cendana)
LUCKY HAYATI, 1990; JK FMIPA UI
(LihatNo. 155*)

(No. 129*) **SERICOCALYX CRISPUS (L.) BREMEK.**

Perbandingan pola kromatografi kertas dan kromatografi lapis tipis
dari lima macam simplisia yang berkhasiat diuretika
(5. *Sericocalyx crispus* (L.) Bremek. atau kejibeling)
YUNIWATI APRILIE WIJAYA, 1990; FF UP
(LihatNo. 154*)

(No. 130*) **SIDA RHOMBIFOLIA L.**

Identifikasi secara mikroskopi dan kromatografi lapis tipis terhadap daun
kacapiring, daun saga dan daun sidagun, masing-masing sebagai
simplisia utama dari 3 ramuan buatan sendiri
INGE HARSONO, 1989; FF UP
(LihatNo. 1*)

(No. 131*) **STEVIA REBAUDIANA BERTONII M.**

Pemeriksaan toksisitas sub akut pemanis stevia
(*Stevia rebaudiana* Bertoni M.) pada hati dan ginjal tikus putih
ANITA SRI REDJEKI, 1990; JF FMIPA UI

TELAAI dilakukan penelitian mengenai pengaruh pemakaian pemanis stevia terhadap aktivitas serum glutamat piruvat transaminase dan kadar kreatinin serum tikus putih. Pemanis stevia diperoleh dari tanaman *Stevia rebaudiana* Bertoni M. yang dapat memberikan rasa manis ± 300 kali sukrosa dan pernah dilaporkan dapat menurunkan kadar glukosa darah.

Pada penelitian ini dipakai 4 kelompok tikus putih jantan, masing-masing terdiri dari 10 ekor. Secara berurutan, kelompok I, II, III dan IV diberikan pemanis stevia 3,2 mg/200 g; 32 mg/200 g; 320 mg/200 g dan suspensi karboksimetil selulosa 0,5% 1 mL/200 g bb. sebagai kontrol. Pemberian bahan dilakukan setiap hari secara per oral selama 3 bulan.

Hasil evaluasi dengan Anova searah menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan.

(No. 133*) **SYZYGIUM AROMATICUM L.**

Identifikasi secara mikroskopi dan kromatografi lapis tipis terhadap cengkeh
(*Syzygium aromaticum* L.) yang terkandung dalam
serbat berbentuk serbuk dan ekstrak kering

S.PRAYITNANI, 1990; FF UP

SIZRBAT dapat berbentuk serbuk maupun ekstrak kering. Salah satu bahan untuk membuat serbat adalah cengkeh. Analisis kualitatif terhadap cengkeh dapat dilakukan secara mikroskopi dengan KLT. Metode KLT disusun berdasarkan Pola Kerja *Reverse Approach* Tahap I dan kromatogram harus memenuhi rumus $A + B = C$.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Secara mikroskopi cengkeh dapat diidentifikasi berdasarkan fragmen pengenal (serbuk sari, parankim dengan rongga kelenjar, hablur kalsium oksalat bentuk roset). Secara KLT berdasarkan kandungan flavonoidanya menggunakan fase diam: silika gel 60 GFisJ, elusi I dengan toluen : etilasetat : asam format = 45 : 35 : 20, jarak rambat 10 cm, elusi II dengan campuran toluen : etilasetat = 70 : 30, jarak rambat 18 cm, penyari metanol, penampak bercak AlCl₃ dalam etanol, diamati di bawah sinar UV 366 nm. Kromatogram menunjukkan empat bercak khas cengkeh.

(No. 134*) **SYZYGIUM POLYANTHUM (WIGHT) WALP.**

Isolasi dan identifikasi kandungan kimia
daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp.

ERLINE SIBURIAN, 1990; FF UP

SYZYGIUM *polyanthum* (Wight) Walp. merupakan tumbuhan yang daunnya dapat berkhasiat sebagai obat diare, isemah lambung dan antidiabetes.

Penelitian ini meliputi pemeriksaan makroskopi, mikroskopi dan pemeriksaan secara kimia. Penelitian pendahuluan menunjukkan adanya flavonoida, tanin galat, tanin katekuat, saponin, triterpenoida/steroida; dari abu daun telah ditemukan unsur kalsium, magnesium dan natrium. Dari ekstrak eter minyak bumi didapat senyawa triterpenoida dan steroida. Steroida yang didapat diduga sebagai senyawa golongan sterol dan memiliki jarak lebur 135 - 137°C. Dari ekstrak etanol didapat 4 flavonoida yang diduga sebagai: 1) 4-hidroksi flavonol (bercak ungu gelap); 2) 6,7-dihidroksi flavanon/7,8-dihidroksi flavanon (bercak biru); 3) Golongan flavonol/flavanon (bercak hijau).

(No. 136*) **TETRASTIGMA SF.**

Penelitian pendahuluan efek antifertilitas infus daun
kafteit (*Tetrastigma* sp.) pada mencit betina (*Mus musculus*)

MULTAFIANUS, 1991; FF UNTAG

SECAKA empirik daun kafteit digunakan sebagai obat pencegah kehamilan oleh suku Tchil di daerah Teminabuan, Kabupaten Sorong, Irian Jaya.

Telah dilakukan penelitian efek antifertilitas daun kafteit (*Tetrastigma* sp.) pada mencit betina galur Biomedis, dengan menggunakan skema seperti yang dianjurkan oleh Farnsworth yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.

Kadar infus daun kafteit yang digunakan adalah 5%, 10%, 20% dan akuades sebagai kontrol, diberikan per oral melalui sonde lambung. Infus daun kafteit dan kontrol diberikan sejak 10 - 14 hari sebelum kawin sampai hari ke-18 kehamilan. Mencit dimatikan dengan cter pada hari ke-19 dan dilakukan histerektomi. Jumlah fetus yang dilahirkan dihitung.

Hasil evaluasi statistik anova scarah tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna ($P > 0,05$); tidak ada perbedaan perlakuan, baik dalam prosentase kehamilan maupun jumlah rata-rata anak yang dilahirkan.

(No. 137*) **THEASINENSIS L.**

Pengaruh ekstrak teh hijau (*Theasinensis* L.) terhadap
fungsi hati pada tikus putih

TUTI MULYAHARTI, 1989; JF FMIPA UI

PENELITIAN yang dilakukan di Bagian Farmakologi FKUI menyatakan bahwa ekstrak teh hijau dapat menyebabkan kelainan mikroskopis hati pada mencit. Untuk melihat lebih jelas efek toksik dari ekstrak teh hijau ini dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh ekstrak teh hijau terhadap fungsi hati, menggunakan tikus sebagai hewan percobaan.

Pada penelitian ini, tikus diberikan ekstrak teh hijau dengan dosis yang berbeda-beda. Kelompok percobaan diberikan ekstrak teh hijau setiap hari dengan dosis 150 mg/kg bb., 750 mg/kg bb. dan 3750 mg/kg bb. selama 90 hari.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa pemberian ekstrak teh hijau dengan dosis rendah dan sedang tidak mempengaruhi berat badan, sedangkan pada dosis tinggi dapat menyebabkan penurunan berat badan. Demikian pula kenaikan aktivitas SGPT dan SGOT hanya terjadi pada pemberian ekstrak teh hijau dengan dosis tinggi.

(No. 139*) **THEVETIA PIRUVIANA**

Studi lanjutan isolasi dan transformasi senyawa neriifolin
dari fraksi netral kulit batang tanaman ki semar (*Thevetia peruviana*)

ALBERTINE SRI S., 1989; JK FMIPA UI

Thevetia peruviana merupakan tanaman perdu yang ditanam sebagai tanaman pagar dan tanaman pelindung. Tanaman ini dapat digunakan sebagai obat penurun demam dan sebagai racun ikan.

Pada penelitian terdahulu terhadap fraksi netral kulit batang tanaman ini telah berhasil diisolasi satu senyawa glikosida jantung, yaitu senyawa neriifolin. Senyawa ini dapat merupakan salah satu sumber dari senyawa digitoksigenin yang bersifat merangsang kerja otot jantung. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang bertujuan untuk mengisolasi dan mentransformasi senyawa neriifolin menjadi senyawa digitoksigenin. Senyawa neriifolin yang telah diisolasi kemudian ditransformasi. Transformasi meliputi reaksi asetilasi menggunakan anhidrida asetat dan piridin dan reaksi hidrolisis menggunakan larutan 7% asam sulfat dalam etanol. Hasil transformasi senyawa neriifolin ditentukan strukturnya dengan menggunakan spektrofotometer inframerah, NMR (proton dan ¹³C) dan MS. Dari data spektra dapat diidentifikasi senyawa neriifolin diasetat yang merupakan hasil reaksi asetilasi dan diduga senyawa A -digitoksigenin yang merupakan hasil reaksi hidrolisis,

(No.-140*) **THEVETIA PIRUVIANA**

Studi isolasi dan penentuan struktur molekul senyawa kimia dari kulit akar tanaman ki semar (*Thevetia peruviana*) dalam fraksi metanol
FARHANI DJOHAN, 1990; JK FMIPA UI

PENEUTIAN ini bertujuan untuk mengisolasi senyawa kimia yang terdapat pada kulit akar tanaman ki semar dan menentukan struktur molekulnya. Komponen kimia dari kulit akar tanaman ini diekstraksi dengan cara perendaman dalam metanol. Analisis kromatografi lapis tipis menunjukkan adanya satu bercak yang sangat jelas di antara bercak lainnya yang tipis. Isolasi dilakukan dengan menggunakan kromatografi kolom dan silika gel digunakan sebagai fase diam; fase gerak adalah campuran kloroform dan metanol yang kepekatannya dinaikkan secara bertahap. Pemurnian dilakukan dengan cara rekristalisasi. Komponen yang telah diisolasi kemudian diidentifikasi dengan menggunakan spektrofotometer inframerah, NMR (proton dan karbon-13) dan MS. Senyawa yang berhasil diisolasi dan diidentifikasi adalah neriifolin dan theviridoside.

(No. 141*) **THEVETIA IMRUVIANA**

, Studi isolasi senyawa kimia dari kulit batang tanaman ki semar (*Thevetiapiruviana*) dalam fraksi netral dan penentuan strukturnya
HARYADI, 1989; JK FMIPA UI

KOMPONEN kimia dari kulit batang tanaman ini diperoleh dengan cara perendaman dalam metanol, selanjutnya ekstrak kasar metanol diberi cilasat, dicuci berturut-turut dengan larutan 5% natrium bikarbonat dan larutan 5% natrium hidroksida.

Komponen kimia yang berada dalam fraksi etilasetat dipisahkan menggunakan kromatografi kolom dan silika gel sebagai fase diam; fase gerak adalah campuran n-heksan dan kloroform yang kepekatannya dinaikkan secara bertahap. Sedangkan pada pemisahan dengan kromatografi lapis tipis digunakan fase gerak campuran metanol: kloroform = 5 : 95, dan sebagai fase diam adalah kiesegel 60 FZM; ketebalan 0,25 mm.

Komponen yang telah diisolasi kemudian diidentifikasi dengan menggunakan spektrofotometer infra merah, spektrofotometer resonansi magnetik inti (proton dan karbon-13) dan spektrofotometer massa. Senyawa yang berhasil diisolasi dan diidentifikasi adalah neriifolin.

(No. 142*) **TRIPHASTA TRIPOLIATA IXC.**

Pengaruh infus dan rebusan daun segar jeruk kingkit (*Triphasta trifoliata* D.C.) terhadap usus Kelinci yang diisolasi
LYDDARWISDA, 1990; JK FMIPA UI

JKKUK kingkil (*Tnphasia trifoliata* D.C.) merupakan tanaman perdu yang tumbuh di daerah beriklim tropis. Dalam kepustakaan dinyatakan bahwa jeruk kingkit merupakan tanaman yang daunnya digunakan untuk tujuan pengobatan, di antaranya sebagai obat diare.

Telah dilakukan penelitian pendahuluan pengaruh infus dan rebusan daun segar jeruk kingkit terhadap kontraksi usus ketinci yang diisolasi dengan menggunakan metoda Magnus.

Dari percobaan didapat hasil: 1) Infus dan rebusan daun segar memberikan pengaruh menurunkan tonus dan amplitudo kontraksi usus kelinci yang diisolasi; 2) Pengaruh infus dan rebusan daun segar jeruk kingkit terhadap kontraksi usus kelinci yang diisolasi tidak menetap, pengaruh akan hilang jika usus dicuci beberapa kali dengan larutan fisiologis; 3) Infus dan rebusan daun segar mempunyai pengaruh menurunkan kontraksi peristaltik usus, dengan demikian dapat menerangkan sifat antidiare daun jeruk kingkil.

(No. 143*) **UNCARIA GAMBIR (HUNTER) ROXB.**

Uji mikrobiologi ekstrak daun dan ranting *Uncariagambir* (Hunter) Roxb. terhadap beberapa bakteri penyebab tukak
SUHERI, 1988; JK FMIPA UNAND

SCCARA tradisional gambir digunakan masyarakat untuk mengobati berbagai macam penyakit, antara lain obat luka yang disebabkan oleh bakteri golongan kokus dan batang.

Telah dilakukan uji mikrobiologi dengan metode cakram, ekstrak daun dan ranting *Uncaria gambir* Roxb. terhadap beberapa bakteri penyebab tukak secara in vitro. Bakteri percobaan diambil dari spesimen berupa pus pada beberapa pasien yang dikirim ke Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.

Ternyata ekstrak yang diperoleh dengan penyarian secara tradisional, memberikan hambatan yang baik pada pertumbuhan bakteri Gram positif dari bakteri percobaan (*Staphylococcus aureus*, *Streptococcus hemolitikus* alfa dan *Pseudomonas aeruginosa*),

(No. 144*) **ZEA MAYS L.**

Identifikasi kandungan kimia rambut jagung (*Maydis stigmata*)

SYAMSUL RASYID AMRON, 1990; FF UP

RAMPUT jagung digunakan sebagai antihipertensi, antidiabetes dan diuretika. Penelitian ini meliputi pemeriksaan makroskopis, mikroskopis dan pemeriksaan secara kimia.

Pemeriksaan pendahuluan menunjukkan adanya flavonoida, saponin, lanin, steroida dan (triterpenoida), sedangkan pada pemeriksaan unsur anorganik rambut jagung ditemukan unsur kalsium, kalium, magnesium dan natrium. Dari ekstrak eter minyak bumi telah dapat diisolasi senyawa steroida yang diduga sebagai senyawa golongan sterol. Dari ekstrak etanol diisolasi senyawa flavonoida yang diduga sebagai senyawa golongan antosianidin.

(No. 146) **ZINGIBER OFFICINALE ROSC.**

Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa (tigabelas) minyak atsiri (13. *Zingiber officinale* Rose, atau jane)

LUCKY HAYATI, 1990; JFFMIPAUI

(Lihat No. 155*)

(No. 147*) **JAMU SESAK NAPAS**

Uji efek bronkodilator dari beberapa jamu sesak napas secara in vitro pada kelinci putih jantan

AYONNIRIZAL, 1991; JF FMIPA UNAND

BEBERAPA macam jamu sesak napas yang beredar, komposisi simplisinya berbeda dari satu pabrik jamu dengan pabrik jamu lainnya.

Pengaruh jamu obat asma sebagai bronkodilator telah diselidiki pada 4 macam jamu obat asma, yaitu jamu obat asma dari pabrik jamu A; B; C; dan D. Penelitian dilakukan secara in vitro terhadap trakea terisolasi kelinci putih jantan yang diinduksi dengan asetilkolin klorida. Jamu obat asma dari pabrik jamu A mempunyai efek sebagai bronkodilator, sedang dari pabrik jamu B; C; dan D tidak memperlihatkan efek sebagai bronkodilator.

(No. 148*) **JAMU DENGAN EFEK ANTIFERTILITAS**

Efek antifertilitas jamu peluntur pada mencit betina

CHRISMARTINA A. RADJARATU, 1989; JF FMIPA UI

JAMU peluntur merupakan ramuan tradisional dari berbagai tanaman obat yang sering digunakan untuk mencegah kehamilan atau mengatur haid.

Telah dilakukan penelitian efek antifertilitas jamu peluntur pada mencit betina galur Puslitbang Biomedis, menggunakan skema seperti yang dianjurkan oleh Farnsworth yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat. Dosis jamu peluntur yang digunakan adalah 30 kali dosis manusia, diberikan per oral melalui sonde lambung, menggunakan suspensi 0,5 % karboksimetil selulosa dan air hangat sebagai pelarut. Jamu peluntur diberikan sejak 10-14 hari sebelum kawin sampai hari ke-19 dan dilakukan histerektomi. Jumlah fetus yang dilahirkan dihitung.

Pada penelitian ini tidak ada perbedaan yang bermakna antara kelompok yang mendapat jamu peluntur dengan grup kontrol dalam: 1) Persentase kehamilan; 2) Jumlah rata-rata anak yang dilahirkan. Perbedaan yang tidak bermakna pada kedua parameter tersebut juga terlihat antara kelompok.

kontrol yang mendapat suapensi 0,5% karboksimetilselulosa dengan kelompok kontrol air.

(No. 149*) TANAMAN OBAT DENGAN KHASIAT ANTIMIKROBA

Penelitian mikrobiologi terhadap kandungan antimikroba dari lima jenis tumbuhan ANENG WIDYASTUTI, 1990; FF UP

TUMBUHAN beluntas (*Pluchea indica* Less), jambu biji (*Psidium guajava* L.), pacar cina (*Aglaia odorata* Lour.), sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees), dan secang (*Caesalpinia sappai* L.) merupakan tumbuhan yang sering digunakan untuk mengobati penyakit karena infeksi, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian terhadap daya antimikrobanya.

Percobaan dilakukan secara mikrobiologi dengan menetapkan adanya daerah hambatan yang berupa lingkaran cerah di sekeliling galian yang berisi sari tumbuhan pada medium perbenihan yang telah diinokulasi dengan bakteri tertentu, berturut-turut bakteri Gram positif, seperti *B. pumilus*, *B. subtilis*, dan *S. aureus*, dan bakteri Gram negatif seperti *E. coli*, *K. pneumoniae*, serta *P. aeruginosa*.

Basil percobaan menunjukkan bahwa tumbuhan tersebut di atas memiliki kandungan yang berdaya antimikroba.

(No. 150*) TANAMAN OBAT YANG MENGANDUNG KURKUMIN

Analisis kandungan kurkumin pada rimpang beberapa (empat belas) jenis kurkuma dan Jawa

EDDY JUSUF, 1980; FB UNAS

DILAKUKAN analisis kandungan kurkumin dari rimpang 14 (empat belas) jenis *Curcuma* asal Jawa secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara reaksi perubahan warna terhadap larutan NaOH dan cara kromatografi kertas. Analisis kuantitatif dilakukan dengan pengukuran spektrofotometri terhadap ekstrak kasar dan ekstrak bercak kromatogram.

Curcuma zedoaria (temu putih), *Curcuma mangga* (temu mangga), *Curcuma phaeocaulis* (temu ilam), *Curcuma aeruginosa* (temu ireng), *Curcuma petiolata* (temu putri) dan *Curcuma aurantiaca* (temu blobo) member! gambaran negatif pada uji NaOH. Tetapi dari hasil pengujian dengan kromatografi, hanya 2 jenis yang disimpulkan terakhir tidak menunjukkan bercak kurkumin. Bercak kurkumin pada kromatogram berbentuk bundar panjang dengan nilai $R_f = 0,24$, diperoleh dari larutan baku dengan kepekatan 0,01%. Dari duplikan yang diuji, nilai kurkumin bervariasi dengan kisaran dari 0,22 sampai 0,40.

Adanya perbedaan nilai R_f ini disebabkan oleh adanya campuran dengan senyawa lain, seperti lemak yang mempengaruhi migrasi dalam ekstrak kasar. Bercak lain yang didapatkan pada larutan baku kurkumin dan duplikan diperkirakan bercak isomer kurkumin atau kurkuminoid lain.

Dengan analisis spektrofotometri ke-enam jenis *Curcuma* yang disebutkan di atas menunjukkan kandungan kurkumin yang sangat rendah. Pada umumnya berkisar antara 0,001-0,004% per berat kering rimpang. Hasil analisis ekstrak kasar dan ekstrak kromatogram tidak menunjukkan perbedaan. Dari 8 jenis lainnya dengan kedua cara analisis spektrofotometri tersebut menunjukkan angka prosentase yang mencolok dari masing-masing jenis. Angka dari hasil analisis spektrofotometri ekstrak bercak kromatogram dianggap lebih mendekati ketepatan sebagai kadar kurkumin kasar dari suatu duplikan. Kandungan kurkumin tertinggi didapat pada *Curcuma domestica* (kunyit) (10-14%), diikuti oleh *Curcuma colorata* (temu ketek) (9-11%), *Curcuma purpurascens* (temu kebo) (3-5%), *Curcuma euchroma* (3-4,75%) (kunyit kebo), *Curcuma soloensis* (temu belinjo) (1-3,5%), *Curcuma xanthorrhiza* (temu lawak) (1,25-2%), *Curcuma bmg* (0,5-0,7%) dan *Curcuma heyneana* (temu giring) (0,2-0,3%). Juga didapatkan bahwa kandungan kurkumin pada rimpang utama (umbi pokok) lebih tinggi dibandingkan dengan rimpang cabang.

(No. 152*) TANAMAN OBAT DENGAN KHASIAT ANTITUMOR

Uji pendahuluan efek antitumor ekstrak etanol beberapa (enam) tanaman menggunakan cakram kentang yang diinokulasi dengan kuman *Agrobacterium tumefaciens*

FANOKA. 1990; JF FMIPAUI

TELAH diketahui bahwa tanaman belimbing wuluh, umbi bidara upas, daun dewa, daun cermai, daun ki cangkok dan herba belalu secara tradisional digunakan untuk mengobati tumor. Telah dilakukan

uji pendahuluan efek antitumor enam ekstrak etanol dari tanaman yang diduga berkhasiat antitumor, menggunakan metode cakram kentang yang diinokulasi dengan kuman *Agrobacterium twnefaci*ns. Kuman ini dapat menimbulkan tumor *crown gall* pada cakram kentang.

Dari hasil penelitian diketahui, bahwa ekstrak etanol tanaman: *Averrhoa bilimbi* L. (daun belimbing wuluh), *Merremia mammosa* Hal, f. (umbi bidara upas), *Gynuraprocarbena* Merr. (daun dewa), *Phyllanthus acidus* Skeels, (daun ceremai yang masih muda), *Plumbago zeylanica* L. (daun ki encok) dan *Loranthus spec. div.* (herba benalu) dengan dosis 25 dan 50 ug per cakram kentang dapat menghambat pertumbuhan tumor *crown gall* sebesar 4-33%.

(No. 153*) TANAMAN YANG MENGANDUNG ZAT BESI

Penentuan kandungan zat besi dalam biji kacang-kacangan

TASLIMAH, MuDjiTriATMO,1990; LP UNDIP

BAHAN makanan alamiah banyak yang mengandung zat besi, sehingga bahan makanan tersebut dapat merupakan sumber mineral besi untuk memenuhi kebutuhan tubuh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kadar zat besi yang ada dalam biji kacang-kacangan. Telah dilakukan analisis kandungan zat besi dalam biji kelompok kacang-kacangan dengan metoda destruksi dan Spektrofotometri.

Diperoleh berlurut-turut faktor -at pada kedele (*Cytosine soya Bcnlh.*) 47,7 mg/kg; kacang pipir (*Psopliocarpus tetragonolobis* D.C.) 33,3 mg/kg dan kacang hijau (*Phaseolus radiatus* L.) 2(> 1,5 mg/kg.

(No. 154*) TANAMAN YANG BERKHASIAH SEBAGAI DIURETIKA

Perbandingan pola kromatografi kertas dan kromatografi lapis tipis dari lima macam simplisia yang berkhasiat sebagai diuretika

YUNIWATI APRILIE WIJAYA, 1990; FF UP

TELAH dilakukan analisis kualitatif terhadap lima macam simplisia diuretika, yaitu daun kumis kucing (*Orthosiphon stamineus* Benth.), daun sendok (*Plantago major* Linn.), herba pegagan, (*Centella asiatica* (L.) Urban) daun keijabeling (*Sericocalyx crispus* (L.) Bremek.) dan herba meniran (*Phyllanthus niruri* L.) Identifikasi dilakukan secara kromatografi kertas terhadap flavonoida dan kromatografi lapis tipis terhadap flavonoida dan minyak atsiri. Tujuan penelitian adalah untuk membandingkan pola bercak kelima simplisia. Sari dibuat dengan atau tanpa hidrolisa.

Dari hasil percobaan ini ternyata kelima simplisia tersebut dapat dibedakan satu sama lain secara kromatografi kertas menggunakan cara ekstraksi dan cairan elusi tertentu. Pada KLT menggunakan penampak bercak minyak atsiri, dihasilkan kromatogram yang lebih baik dari kromatogram simplisia terhadap flavonoida.

(No. 155*) TANAMAN YANG MENGANDUNG MINYAK ATSIRI

Pemeriksaan pendahuluan terhadap daya antibakteri beberapa (tigabelas) minyak atsiri

LUCKY HAYATI, 1990; JK FMIPA UI

TELAH dilakukan penelitian daya antibakteri dan menentukan kadar hambat minimal (KHM) dari 13 minyak atsiri, yaitu: minyak akar wangi (*Andropogon muricatus* Retz.), minyak cendana (*Santalum album* L.), minyak cengkch (*Eugenia caryophyllata* L.), minyak jahe (*Zingiber officinale* Rose.), minyak kenanga (*Canarium odoratum* Hook.), minyak kayu pulih (*Melaleuca leucadendra* L.), minyak kayu manis (*Cinnamomum burmanni* Bl.), minyak kemukus (*Piper betula* L.), minyak krangayan (*Litsea citruba* Pers.), minyak lada (*Piper nigrum* L.), minyak nilam (*Pogostemon cablin* Benth.), minyak pala (*Myristica fragrans* Houtt.) dan minyak serai wangi (*Cymbopogon nardus* L.) terhadap *Escherichia coli* ATCC 10536, *Pseudomonas aeruginosa* ATCC 27853, *Bacillus subtilis* dan *Staphylococcus aureus* ATCC 29737.

Pengujian dilakukan dengan metode difusi menggunakan cakram kertas dan untuk menentukan konsentrasi hambat minimumnya dilakukan dengan cara pengenceran tabling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua minyak atsiri yang diuji mempunyai daya antibakteri paling sedikit terhadap 2 kuman dan aktivitasnya terhadap bakteri Gram positif lebih besar dibandingkan terhadap bakteri Gram negatif.

INDEKS NAMAPENULIS

- | | |
|--|--|
| A.S. Winoto, 12, 44 | tnge Harsono, 1,7,12,15,33,44 |
| Achmad Yusuf, 1,16 | Johanna Wijoyo, 7,33 |
| Adi Darmansyah, 13 | Joni, 4,23 |
| Agus Purwanto, 2,17 | ''' Joni Han, 3 |
| Agus Sadso S., 7,33 | Judiastuti, 9,36 |
| Albertine Sri S., 13,46 | Kasmida, 9,38 |
| Andrew Halimanton Lira., 4,25 | Koen Praseno, 2,19 |
| Aneng Widyastuti, 1,3,11,14,16,22,43,49 | Luciewati Sukiman, 4,25 |
| Anita Sri Redjeki, 12,45 | Lucky Hayati,3,6,8,9,10,11,13,14,20,22,25,29,30,31, 35, 37, 39, 41, 43, 44, 48, 50 |
| Arbiyanli Hernita, 6, 30 | Luky Juliana, 9,38 |
| Asni Amir, 8 | Lyddarwisda, 13,47 |
| Ayonni Ri/.ai, 9,36 | Mahyunis Adilfit, 9 |
| Azila Mevianli Lukman, 9,36 | Mardiani Susilowati, 8,9,36 |
| Bambang Wispriyono, 11,42 | Mcikc Wantah, 12,44 |
| Basuk'i Humaidi, 1 | Merry Chandra, 4,26 |
| Bcni Imanullah, 2,17 | Merry Sumampouw, 4, 25 |
| Beilie, 2, 18 | Muhil All Adam, 14 |
| Cahya Wijakso.no, 2, 20 | Mullallanus, 13, 46 |
| Chairul Anwar, 2, 17 | Murniati, 11, 43 |
| Chrismarlina A. Radjaratu, 14, 48 | Nufri Wendri, 8, 34 |
| Christine, 6, 29 | Nunung Nurhayati, 9,37 |
| Cornells Adimunjla, 1,15 | Nuraini Lubis, 9,37 |
| Diana Serlahwaty, 7,32 | Nurainun Sushanti Idris, 3,21 |
| Djuariah Ismail, 1, 16 | Nursrinal, 9, 37 |
| Ebo Bernadinus, 1,16 | Ramta S. Winata, 13 |
| Eddy Jusuf, 5, 6,14, 27,28,29,30,49 | Rani Sutraningsih, 1,15 |
| Edi Rosa, 8,35 | Ria Sandradjaja, 3,21 |
| Edy Yusuf, 5,27 | Risa Kota Putra, 4,26 |
| Eka Wadiartl, 2,19 | R.S Rafiah dkk., 7,32 |
| Elmida Ilyas, 6,29 | Rita Endang Barimbing, 3,10,21,39 |
| Erlina Siburian, 12, 45 | Santama Anggraini Lim, 8, 34 |
| Fanoka, 3, 8, 9, 11,14, 22, 34, 37, 40, 43, 49 | Siti Chotimah Z., 6,31 |
| Farhani Djohan, 13, 47 | Soelistyo Rini, 2,7,18,32 |
| Gancs Heldand, 4, 24 | Soemartonodkk.,3,5,22,28 |
| Harlawan Sctiawan, 3, 23 | S. Prayitnani, 12, 45 |
| Haryadi, 13, 47 | Sri Purwati, 10,39 |
| HasluliPriyalni, 4 | Subagja, 2,18 |
| Hendra .luningslh, 6, 30 | Suheri, 13,47 |
| Hira P. Djamtani, 10 | Sukiana, 7,33 |
| Hitima Wardhani, 3, 23 | Sumarno, 2, 20 |
| Indira Pranilasari, 12 | Supartinah, 10,40 |
| InggiaPuspita, 11,42 | |

Suprihatin, 4, 24	Wahyuningati, 1,8,11
Suroto Reksodihardjo, 13	Wasdiapan, 11,41
Syamsul Rasyid Amron, 13,48	Yasrul, 12
Syukri Alhamdi, 7,32	Yenni Ellyna, 6,30
Taslimah Mudji Triatmo,?, 12,10,14,33,40,44,50	Yudiningsih, 10,38
Trisnawati, 10,40	Yun Astuti Nugroho, 7,31
TutiMulyaharti, 13,46	Yuniwati Aprilie Wijaya, 4,10,11,12,14,25,39,
Tyas Rim Saraswati, 11,41	40» ⁴² > H 50

INDEKS NAMA LATIN TANAMAN OBAT

- Abnsprrccatorius* L., 1,1,5
Achillea millefolium L., 1
Adenantha pavonina L., 1,15
Aglia odorata Lour, 1,16
Aleitrates moluscana Willd., 1
Allium ascalonicwn L., 1,16
Allium pomim L., 1, '16,17
Allium sativum L., 2,17,18
Aloe vera L., 2,18
Afyxia reinwardtii Bl., 2,18
Amaranthits spinosus L., 2,19
Anacardium occidental L., 2,20
Ananas comosiis L. Mcrr., 2, 20
Andrographis paniculata Nees., 2,20
Apiwn graveolem L., 3, 21
Arcnga pinnata Mcrr., 3, 21
Averhoa bilimbi L., 3, 22
Azadiruchla mdica A. Juss., 3, 22
Caesalpinia sappan L., 3, 22
Canangium odoratum Hook., 3, 22
Carica papaya L., 3, 23,24
Cassia siamca Lamk., 4,24,25
Ceniclla asialica (L.) Urb., 4, 25
Cinnanwmum buniuinii Bl., 4, 25
Claoxylon polot (Burm F.) Mcrr., 4, 26
Coffea arabica L., 4, 26
Coffea robusta Linden, 4, 27
Curcuma aeruginosa Roxb., 5, 27
Curcuma aurantica Roxb., 5, 27
Curcuma brog, 5,27
Curcuma colorata Val., 5, 27
Curcuma domestica Val., 5, 27,28
Curcuma curochoma Val., 5, 28
Curcuma heyneana Val., 5,28
Curcuma mangga Val., 5, 28
Curcuma pxtiolala Roxb., 5,28
Curcuma phaeocaulis Val., 5, 28
Curcuma pnrpurancens Bl., 5, 29
Curcuma soloensis Val., (>, 29
Curcuma xanthoirhiza Roxb., 6, 29
Curcuma zedoaria Rose., 6, 30
Cymbopogon citratus Stapf., 6,30
Cymbopogon nardus L., 6,30
Dioscorea hispida Dennst., 6,30
Dysoxylwn densiflorum Miq., 6,30
Elephantopus scaber L., 6, 31
Eugenia caryophyllata Sprengel., 6, 31
Eugenia cumini L., 7, 31
Eugenia polyantha Wight., 7, 32
Foeniculum vulgare Mill., 7,31
Gardnia rnangostana L., 7, 32,33
Gardenia aitgusta Merr., 7, 33
Gardenia jasminoides ElUs., 7,33
Gfycine soya Benth, 7,33
Gnelum gnemon L., 7,32
Guaziuna itltnifolia Lamk., 7,33
Gynura procwnbens (Lour) Merr., 8,34
Langiuis gdlunga (L.) Willd., 8
Lansium domcstikum Var., 8,34
Leucaena leucocephala (Lam.) De Wit., 8,34
Lilsea cubeba Pers., 8, 35
Loranthus spec. div. 8, 35
Mangifera indica L., 8,35
Manihot glazovii Muell. Arg., 8,36
Manihot utilissima Pohl., 9,36
Melaleuca leucadendra L., 9,36,37
Melastoma polyanthum Bl.,9,37
Malia azedarac.h L., 8, 36
Merremia mammosa Hall., 9, 37
Momordica charantia L., 9, 37, 38
Murraya paniculata (L.) Jack., 9, 37
Myrislica fragrans Hoult., 10,39
Nephenthesgymnamphora, 10,39
Orthosiphon stamineus Benlh., 10,39
Pachyirhizus erosus L. Urban., 10
Phaseolus radiatus L., 10,40
Phyllanthm acidus Steels., 10, 40
Phyllanthus nimri L., 10, 40
Piper betle L., 10,40
Piper cubeba L., 10,41
Piper nignim L., 11,41
Pilhecellobium lobatum Benth., 11,41
Pithecclobiumjiringa (Jack.) Prain. ex King.,11,42
Plantago major L., 11,42

Pinched indica Less., 10,42,43
Plumbago zeylanica L., 11,43
Pogostemon cablin Benth., 11,43
Psidium guajava L., 11,43
Psophocarpus tetragonolobus D.C., 12,44
Ricinus communis L., 12
Santalum album L., 12,44
Sericocalyx crispits (L.) Bremek., 12,44
Sida rhombifolia L., 12,44
Stevia rebaudiana Bertonii M., 12,45
Strobilanthes crista (L.) Bl., 12 -
Syzygium aromaticum L., 12,45
Syzygium pofyanthum (Wigth) Walp., 12,45
Tectona grandis L., 13
Tetrastiffna sp., 13,46
Tliea sinensis L., 13,46

Tlieobroma cacao L., 13
Tevetiapiwviana, 13,46,47
Triphasia trifoliata D.C., 13,47
Uncaria gambir (Hunter) Roxb., 13,47
Zea mays L., 13,48
Zingiber officinale Rose., 13,48
 Jamn sesak napas, 14,48
 Jamu dengan efek antifertilitas, 14,48
 Tanaman obat dengan khasiat antimikroba, 14,49
 Tanaman obat yang mengandung kurkumin, 13, 49
 Tanaman obat berkhasiat sebagai pencakar, 14
 Tanaman obat dengan khasiat antitumor, 14,49
 Tanaman yang mengandung zat besi, 13,50
 Tanaman yang berkhasiat sebagai dmretik, 13, 50
 Tanaman yang mengandung minyak atsiri, 14, 50